



**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DI MAN 10 JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu (S1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

DISUSUN OLEH :

Nama: MUCHAMAD IMAM KURNIAWAN

NPM : 2016510001

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1442 H/2020 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muchamad Imam Kurniawan

NPM : 2016510001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN 10 Jakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 02 Romadhon 1441 H

25 April 2020 M

Yang Menyatakan



M. Imam K

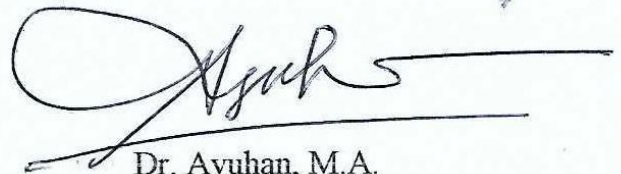
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN 10 Jakarta” Yang disusun oleh Muchamad Imam Kurniawan, Nomor Pokok Mahasiswa: 2016510001, Program Studi Pendidikan Agama Islam Untuk Diajukan Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 02 Romadhon 1441 H

25 April 2020 M

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ayuhan', with a long horizontal line extending to the right.

Dr. Ayuhan, M.A.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN 10 Jakarta” yang disusun oleh Muchamad Imam Kurniawan, Nomor Pokok Mahasiswa : 2016510001. Telah diujikan pada hari/tanggal : Selasa, 01 September 2020 . Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,

Dr. Sopa M. Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa M. Ag</u> Ketua		23/09-2020
<u>Drs. Tajudin, M.A.</u> Sekretaris		23/9 2020
<u>Dr. Ayuhan, MA</u> Dosen Pembimbing		22/9-2020
<u>Dr. Sopa M. Ag</u> Anggota Penguji I		23/09-2020
<u>Dra. Romlah, M.Pd.</u> Anggota Penguji II		30/09-2020

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
Program Studi Agama Islam**

**Muchamad Imam Kurniawan
2016510001**

**Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di
MAN 10 Jakarta**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui guru dalam meningkatkan minat belajar siswa khususnya di pembelajaran akidah akhlak dan bagaimana metode, faktor pendukung dan penghambat yang diterapkan di sekolah MAN 10 Jakarta.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan di sekolah MAN 10 Jakarta, terhadap 11 (sebelas) narasumber yaitu kepala sekolah, satu guru dan sembilan murid.

Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 10 Jakarta yakni: 1). Guru sebelum mengajar ia selalu menyapa siswanya dan memberikan semangat dalam kehidupan sehari-hari dan dikaitkan dengan kehidupan dari nabi Muhammad saw. 2). Metode memakai dua yakni, metode ceramah dan tanya jawab di pembelajaran akidah akhlak, siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan tapi itu hanya sedikit. 3). Faktor pendukung ialah wali murid mendukung dan kebijakan-kebijakan pemerintah sudah mendukung dengan program MAN 10 Jakarta. 4). Faktor penghambat ialah minat belajar siswa ada yang masih kurang, semangat guru untuk mengajar cukup baik hanya saja perlu ada beberapa tambahan dalam metode mengajarnya.

Kata Kunci: Guru, Akidah Akhlak, Minat Belajar

KATA PENGANTAR

Bersyukur kepada Allah swt, dengan ucapan Alhamdulillahirabbil ‘alamin. Karena atas rahmat dan hidayah-Nya yang melimpah kepada kita semua, terutama terhadap diri penulis sendiri, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini diwaktu yang tepat dan insya Allah penuh berkah.

Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah saw, beserta para sahabatnya dan keluarganya, dengan harapan semoga kita kelak diakui sebagai umatnya dan mendapat syafa’atnya. Aamiin.

Ada saja kendala yang dihadapi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi. Namun karena bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Syaiful Bakhri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M. Ag, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
3. Busahdiar, MA. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang turut memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.

4. Dr. Ayuhan M.A. Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga terselesainya Skripsi ini.
5. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan kasih sayang. Baik berupa materi yang tak terhitung serta doa-doa yang melangit untuk penulis sehingga memperlancar keberhasilan studi.
6. Saudara sepupu yang telah menyemangati dan mendoakan sehingga membuat penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dra. Hj. Nurlaelah, M. Pd., Kepala Sekolah dan Ni'mun S.Ag., Guru Akidah Akhlak MAN 10 Jakarta, yang telah membantu memberi izin tempat penelitian dan memberi dukungan data.
8. Siswa-siswi MAN 10 Jakarta yang telah menjadi responden penelitian. Tanpa bantuan mereka mustahil skripsi dapat diselesaikan.
9. Kawan-kawan seperjuangan baik kelas PAI A, maupun kelas lain serta adik maupun kakak tingkat yang telah menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 02 Romadhon 1441 H
25 April 2020 M

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan:			
ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	”
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	ة	H
ض	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
ا	A	آ	Â
ي	I	إي	Î
و	U	أو	Û

4. Diftong		5. Pembauran	
أو =	A u	= ال	al- ...
أى =	Ai	: الش	al-sy ...
		= وال	wa al- ...

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	11
C. Perumusan Masalah.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Sistematika Penulisan.....	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual dan Subfokus Penelitian	16
1. Upaya Guru	16
a. Pengertian Upaya.....	16
b. Pengertian Guru	17
c. Pengertian Upaya Guru.....	18
2. Akidah Akhlak	19
a. Pengertian Akidah Akhlak	19

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	21
c. Syarat Menjadi Guru Pembelajaran Akidah Akhlak.....	23
3. Minat Belajar.....	25
a. Pengertian Minat	25
b. Unsur-unsur Minat	27
c. Pengertian Belajar	28
d. Ciri-ciri Belajar	30
e. Prinsip-prinsip Belajar	31
f. Minat Belajar	32
4. Motivasi.....	34
a. Pengertian Motivasi.....	34
b. Macam-macam Motivasi.....	39
c. Fungsi-fungsi Motivasi	42
d. Jenis-jenis Motivasi.....	42
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Latar/Setting Penelitian	49
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	49
E. Data dan Sumber Data.....	50
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	50

G. Teknik Analisis Data.....	53
H. Validitas Data.....	54
1. Kredibilitas	54
2. Transferabilitas.....	56
3. Dependabilitas	56
4. Konfirmabilitas.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian.....	58
1. Identitas MAN 10 Jakarta	58
2. Sejarah Berdiri MAN 10 Jakarta.....	58
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	60
4. Struktur Organisasi.....	62
5. Data Guru	63
6. Data Siswa.....	63
7. Sarana dan Prasarana.....	63
B. Temuan Penelitian.....	64
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN	75
B. SARAN	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Riset/Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Penelitian

Lampiran 3 Surat Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Lampiran 4 Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi

Lampiran 5 Pertanyaan Penelitian

Lampiran 6 Transkrip Wawancara

Lampiran 7 Hasil Observasi

Lampiran 8 Data Guru

Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari keadaan tertentu kesuatu keadaan yang lebih baik. Pendidikan sebagai pranata pembangunan sumber daya manusia yang berperan dalam pembentukan peserta didik agar menjadi asset bangsa yang diharapkan, supaya menjadi manusia yang produktif. Menurut muhibin syah, “Pendidikan adalah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan”.¹

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan seseorang, karena pendidikan dapat membedakan kemampuan seseorang dalam berfikir. Dalam undang – undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab 1 ayat 1 dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 10

² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009). h. 40

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang – undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab II Pasal 3: Bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Guru merupakan tokoh utama yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan yang memiliki beban dan tanggung jawab penuh dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai pendidik professional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara professional, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik yang bernilai tinggi. Menurut soejono dalam buku ahmad tafsir merinci tugas pendidik yaitu “berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik, memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.⁴

Pelaksanaan pendidikan yang diharapkan dapat membawa hasil yang sebaik-baiknya. Tentu saja tidak terpisahkan dengan kualitas tenaga pendidik sebagai aktor utamanya. Guru diharapkan dapat melaksanakan proses pendidikan di sekolah dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Agar dapat melaksanakan tugas dan memainkan perannya secara

³Martinis Yamin, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2012), h. 24

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet. ke. 10, h. 78

optimal, dipersyaratkan bagi guru untuk memiliki sejumlah kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.⁵

Guru adalah salah satu diantara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab gurulah sebetulnya ‘pemain’ yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Di tangan guru yang cekatan fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi, tetapi sebaliknya ditangan guru yang kurang cakap, sarana dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberi manfaat.⁶

Peran guru sebagai *al-rasikhuna fi al-ilm* tersebut memiliki persamaan dengan peran guru sebagai ulama dengan beberapa penjelasan dan analisis sebagai berikut: pertama, sama-sama memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam. Kedua, memiliki akhlak yang mulia. Ketiga, mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Dan keempat, memiliki keimanan yang kukuh. Bedannya jika seorang ulama dapat melakukan peranan yang tidak hanya dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam berbagai bidang kehidupan lainnya. Adapun seorang *al-rasikhu na fi al-ilm* lebih banyak terkonsentrasi pada bidang ilmu pengetahuan. Ia sebagai pengabdian dalam bidang ilmu pengetahuan.

⁵ Sunandar, *Guru Professional, Implementasi Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), cet. ke. 3, h. 75-77

⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: PT Kencana prenada media group, 2004), cet. Ke. 1, h. 81

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ

Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui. (Q.S. an-nahl [16]: 43).⁷

Guru dalam perannya sebagai ahlal dzikr, selain berfungsi sebagai orang yang mengingatkan para siswa dari berbuat yang melanggar larangan Allah dan Rosulnya, juga adalah seseorang yang mendalami ajaran-ajaran yang berasal dari Tuhan yang terdapat dalam berbagai kitab yang pernah diturunkannya kepada Nabi dan Rosul-Nya dari sejak dahulu kala hingga sekarang. Sebagai ahlal-dzikr ia dapat mencari titik persamaan antara ajaran-ajaran yang terdapat di dalam berbagai kitab tersebut untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Jika anda seorang guru dan ingin menjadi guru yang baik, doronglah siswa anda untuk menentukan tujuan mereka sendiri dan merencanakan masa depannya, langkah mereka akan terfokus. Biasanya gaya penjelasan tradisional yang dilakukan guru adalah “hari ini kalian akan belajar tentang.....” maka anda dapat mengubahnya dengan meminta para siswa untuk menentukan tujuan mereka masing – masing dan hasil yang mereka inginkan dari sesi tersebut.⁹ Dari situlah

⁷ Abuddin Natta, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016), cet. Ke 1, h. 112

⁸ *Ibid*, h. 112-113

⁹ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), cet. Ke 1, h. 89

siswa akan memikirkan masa depannya untuk meraih kesuksesan dalam belajarnya yang telah diajarkan oleh gurunya.

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan dalam membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para peserta didik belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam satu kelas adalah job description proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok peserta didik.¹⁰

Proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau inteligensia siswa, motivasi, minat, sikap, bakat. Faktor – faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan nonsosial atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas, belajar, guru. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam siswa itu dan faktor yang datang dari luar

¹⁰ Khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), cet. Ke 1, h. 23

diri siswa atau faktor lingkungan. Salah satu faktor tersebut adalah metode mengajar guru didalam kelas/sekolah.¹¹

Situasi belajar siswa banyak dipengaruhi berbagai faktor, maka dalam seperti dikutip Ali oleh Kompri menyebabkan faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1. Faktor guru. Gaya mengajar mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.
2. Faktor siswa. Setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian untuk dikembangkan.
3. Faktor kurikulum. Bahan pelajaran sebagai isi kurikulum mengacu kepada tujuan yang hendak dicapai. Demikian pula pola interaksi guru siswa. Oleh sebab itu, tujuan yang hendak dicapai itu secara khusus menggambarkan bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang beraneka ragam.
4. Faktor lingkungan. Lingkungan ini meliputi keadaan ruangan, tata ruang dan berbagai situasi fisik yang ada di sekitar kelas atau sekitar tempat

¹¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), cet. 1, h. 227

berlangsungnya proses pembelajaran. Lingkungan ini pun dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi situasi belajar dan kebersihan belajar.¹²

Belajar bersama dalam kelompok adalah suatu cara yang dipakai untuk menyelenggarakan pembelajaran di dalam bentuk kelompok belajar yang lebih kecil. Siswa dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan diusahakan agar terdiri atas siswa yang heterogen (campuran) dalam hal kemampuan intelektual, jenis kelamin, dan latar belakang budayannya. Melalui metodenya, belajar bersama secara kooperatif akan menanamkan nilai dan membentuk hati nurani siswa.¹³

Menurut M. Dalyono menimbulkan tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak disertai minat mungkin tidak sesuai dengan bakat, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak yang menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu di dalam pelajaran pun tidak terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan.¹⁴

Seorang pelajar yang mungkin sebenarnya memiliki bakat terpendam dalam bidang seni, tapi karena tidak ada usaha untuk mengembangkan sehingga bakat tadi tidak berbuah apa – apa tapi justru makin terpendam lagi. Dan itu banyak

¹² *Ibid*, h. 229

¹³ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), cet. Ke. 1, h. 43

¹⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1997), h. 235

sekali penyebabnya. Di antara lingkungan yang tidak kondusif, manajemen sekolah yang kurang baik, kesibukannya yang sangat padat di luar sekolah (meskipun terkadang hal ini justru menjadi pemicu kedisiplinan), teman – teman sepergaluan yang kurang sejalan dengan arah bakatnya, dan juga faktor guru. Faktor guru yang dimaksud misalnya kepribadian seorang guru tersebut kurang baik, suka marah – marah, tidak mau membangkitkan motivasi kepada anak didik agar minat yang terpendam bisa di tonjolkan, adapun guru juga kurang menguasai materi dan lain – lain. Bahkan ada yang berpendapat bahwa siswa – siswi itu menjadi berminat atau tidaknya terhadap mata pelajaran lebih karena faktor guru. Urgensi guru dalam proses “KBM” di tulis dalam ungkapan K.H. Hasan Abdulloh Sahal, pimpinan pondok pesantren modern Darussalam gontor (*metode lebih penting daripada materi, tetapi guru lebih penting daripada metode*).¹⁵

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.¹⁶

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang mempunyai motivasi belajar mereka akan melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan suatu pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu merangsang

¹⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Erlangga, 2010), hal. 129

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Askara, 2011), hal. 1

mereka untuk belajar dengan baik. Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu.¹⁷ Maka peran guru dalam mendidik ketika proses belajar mengajar, harus ada motivasi, agar siswa akan semangat lagi dalam belajarnya ketika guru sudah memberikan motivasi dalam pembelajarannya.

Pada tahap awalnya akan menyebabkan siswa merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.¹⁸ Maka guru harus memberikan motivasi, memberi dukungan agar siswa makin semangat dalam belajarnya.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa motivasi belajar itu penting untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, menginformasi tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan serta menambah semangat belajar. Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, yaitu membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam.¹⁹

Motivasi merupakan mesin yang menguasai dan mengarahkan perilaku. Kunci dari mesin itu ada ditangan masing-masing individu. Pada situasi sekolah misalnya: sebagian siswa dapat mengarahkan mesin itu sendiri dengan sangat baik,

¹⁷ Djamarah Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2011) hal. 73

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 77

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2009) cet. 2, h. 85-86

sementara sebagian siswa yang lain membutuhkan bantuan orang lain. Motivasi merupakan aspek penting dalam belajar.²⁰

Masalah motivasi siswa dalam belajar, merupakan masalah kompleks, di dalam usaha memotivasi siswa tidak ada aturan-aturan yang sederhana dan hendaknya guru peka terhadap masalah ini.²¹ Jika guru tidak peka dalam memberikan motivasi belajar, maka siswa akan timbul tidak semangat dalam belajarnya karna tidak diberikan motivasi, oleh sebab itu guru harus peka terhadap siswa dalam memberikan motivasi, agar siswa makin semangat dalam belajarnya.

Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya adalah:

- 1) Menjelaskan kepada siswa, alasan suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum dan kegunaanya untuk kehidupan.
- 2) Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah.
- 3) Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang.
- 4) Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai

²⁰ Fadhilah Suralaga & Solicha, *Psikologi Pendidikan*, (Ciputat: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), cet. ke. 1, h. 100

²¹ Wasty soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pendidikan Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2009), h. 2

intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebagai mungkin.

- 5) Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 6) Memberikan hasil ulangan dalam waktu sesingkat mungkin.
- 7) Menggunakan bentuk-bentuk kompetisi (persaingan) antar siswa.
- 8) Menggunakan intensif seperti pujian, hadiah secara wajar.²²

Metode pembelajarannya lebih pada metode Ceramah dan Tanya jawab karena kalau metode ceramah ada beberapa materi guru menerangkan terlebih dahulu beserta contohnya apa saja. Jadi Setelah menerangkan, guru juga menanyakan kepada anak-anak begitupun sebaliknya siswa pun juga bertanya kepada gurunya agar sistem pembelajaran aqidah akhlak di dalam kelas tetap aktif.²³

B. Fokus dan sub fokus penelitian

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan diatas, maka fokus penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 10 Jakarta.

Adapun sub fokus penelitian ini :

²² Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abitama, 1994), cet. ke. 1, h. 103

²³ Wawancara Guru *Aqidah Akhlak* di MAN 10 Jakarta, Pada Hari Kamis 12 Desember 2019

1. Upaya guru di Madrasah Aliyah dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 10 Jakarta
2. Metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa di MAN 10 Jakarta
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 10 Jakarta

C. Perumusan masalah

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 10 Jakarta?
2. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa di MAN 10 Jakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 10 Jakarta?

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Sekolah :

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam pengembangan kurikulum dan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan motivasi minat belajar siswa

2. Bagi Guru :

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman serta meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa

3. Bagi Masyarakat :

Dapat dijadikan sebagai dasar penilaian bagi masyarakat setempat atau lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa yang baik, sehingga dapat membentuk karakter siswa yang baik.

4. Bagi Penulis :

Menambah pengetahuan penulis tentang permasalahan belajar yang dihadapi siswa dalam kelas serta cara mengatasi dari permasalahan tersebut.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Fokus dan Sub Fokus Masalah
- D. Perumusan Masalah
- E. Manfaat Penelitian

F. Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Upaya Guru
- B. Aqidah Akhlak
- C. Motivasi
- D. Minat Belajar
- E. Hasil Penelitian yang Relevan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Tujuan Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Latar/Setting Penelitian
- D. Metode dan Prosedur Penelitian
- E. Data dan Sumber Data
- F. Teknik dan Prosedur pengumpulan Data
- G. Prosedur Analisis Data
- H. Pemeriksaan Keabsahan Data
 - 1. Kredibilitas
 - 2. Tranferabilitas
 - 3. Dependabilitas
 - 4. Konfirmabilitas

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi dan Objek Penelitian
- B. Temuan Penelitian
- C. Pembahasan Temuan Penelitian

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Upaya Guru

a. Pengertian upaya

Upaya dapat diartikan juga sebagai usaha, ikhtiar untuk mencapai apa yang hendak akan dicapai untuk diinginkan.²⁴ Upaya adalah yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya. Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul.²⁵

Upaya adalah suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia-manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.²⁶

²⁴ Pius P Partono dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), h. 770

²⁵ Soejo Soekanto, *Teori Yang Murni Tentang Hukum*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1984), h. 237

²⁶ Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2000), h. 254

Upaya atau suatu proses menemukan kelemahan atau penyakit apa yang dialami seseorang melalui pengujian dan studi yang seksama mengenai gejala-gejalanya dan memberikan alternatif pemecahan penyakit yang dialami.²⁷Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai sesuatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga suatu hal yang tidak meluas atau timbul.²⁸

b. Pengertian Guru

Menurut Hadad Nawawi yang di kutip oleh Ramayulis, guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah atau dikelas khususnya diartikan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.²⁹

Menurut suryadi dalam mukti ali dan M Ali Hasan yang di kutip oleh Mulyono, mutu guru dapat ditunjukkan dengan pengukuran terhadap tiga faktor utama yaitu kemampuan profesional guru terdiri dari kemampuan inteligensia, sikap dan prestasi bekerja. Kedua, upaya profesional guru itu ditunjukkan oleh kegiatannya baik dalam mengajar maupun dalam belajar, dalam melaksanakan hubungan dengan orang tua murid, dan menggunakan bahan-bahan pelajaran. Ketiga waktu yang dicurahkan untuk kegiatan

²⁷ Abin Syamsudin, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1999), h. 307

²⁸ Soekanto, *Teori yang Murni Tentang Hukum*. (Bandung: Alumni 1984), h. 237

²⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia: 2008) h. 58

profional (*teacher's time*) menunjukkan lumayan waktu dari seorang guru yang dipergunakan untuk tugas-tugas profesionalnya.³⁰

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pengembangan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Yang berarti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu di tuntutan tanggung jawab membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang transfer of know ladge, tetapi juga sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam belajar.³¹

c. Pengertian Upaya Guru

Upaya adalah suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia-manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan. Guru yang memiliki usaha penyampaian

³⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010) h. 65

³¹ Sudirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Rajawali Press Jakarta, 1994) h.

yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa akan semangat dalam mengikuti pembelajaran yang di ajarkan oleh gurunya langsung.

2. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah berasal dari kata “Aqada”. Aqad berarti pula janji, ikatan, (kesepakatan) antara dua orang yang mengadakan perjanjian. Akidah menurut termilogi adalah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, membuat jiwa tenang, dan menjadi kepercayaan yang bersih dari dari kebimbangan dan keraguan, aqidah islam dalam Al-Qur’an disebut iman. Ia bukan hanya berarti percaya, melainkan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk berperilaku.³²

Secara etimologis kata „aqidah berasal dari bahasa Arab. „Aqidah berakar dari kata „*aqada-ya* “ *qidu-*, *aqdan-*, *aqidatan*. „Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi „Aqidah berarti keyakinan.³³ Relevansi antara arti kata „aqdan dan „aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalan hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.³⁴

³² A. Toto Suryana Af, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: tiga mutiara, 1997), h. 94

³³ Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), Cet. 14, h. 953

³⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam), 2011), Cet. 14, h. 1

Akhlak adalah jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti tingkah laku atau tabiat. Kesamaan akar diatas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khaliq* (tuhan). Apabila khuluq seseorang itu baik maka ia akan mendapatkan kebaikan (kebahagiaan) di akhirat nanti.³⁵

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap lingkungannya. Ajaran-ajaran akhlak sebagaimana yang dicontohkan oleh rosululloh saw dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “sesungguhnya telah ada pada diri rosululloh itu suri tauladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap alloh dan hari kiamat dan dia yang banyak menyebut nama alloh.³⁶

³⁵ Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 85-86

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), h. 420

Setiap manusia memiliki fitrah yaitu mengakui kebenaran (bertuhan), tetapi hanya wahyulah yang menunjukkan kepadanya siapa tuhan yang sebenarnya. Keyakinan tidak boleh bercampur sedikit pun dengan keraguan karena ‘aqidah’ islam bukanlah hasil rekayasa perasaan atau pemikiran nabi Muhammad saw sendiri melainkan ajaran langsung dari alloh swt. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an surat an-najm 3-4:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ (٣) إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ (٤)

Artinya: “Dan tiadalah diucapkannya itu (Al-Qur’an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadannya)”.³⁷

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan atau usaha. Secara umum, dalam penelitian islam terdapat suatu pengklasifikasian tujuan pendidikan islam menjadi empat bagian, yaitu tujuan umum, tujuan akhir, tujuan sementara, dan tujuan operasinal.

- a) Tujuan umum merupakan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan cara pengajaran atau dengan yang lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan, yaitu sikap tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Tujuan umum

³⁷ Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT.Bumi Restu, 1995), h. 819.

pendidikan islam harus dikaitkan dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan. Tujuan umum tidak akan tercapai kecuali melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya. Tahapan dalam mencapai tujuan dalam lembaga formal, dirumuskan dalam tujuan kurikuler yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan intruksional.

- b) Tujuan akhir pendidikan islam terdapat pada akhir kehidupan manusia. Karena itulah pendidikan islam berlangsung seumur hidup untuk menumbuhkan, mengembangkan, memupuk, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan islam.
- c) Tujuan sementara adalah tujuan yang ingin dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam kurikulum formal. Tujuan sementara harus kelihatan dalam semua tingkatan pendidikan islam.
- d) Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam lembaga pendidikan formal, tujuan operasional disebut juga tujuan intruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu, dimana sifat operasional ini lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Kemampuan dan keterampilan yang dituntut pada peserta didik, merupakan sebagai kemampuan dan

keterampilan menuju kepada terbentuknya pemahaman ajaran islam yang semakin sempurna.³⁸

c. Syarat-syarat Menjadi Guru Pembelajaran Akidah Akhlak

Seorang guru khususnya guru agama tidak mementingkan kebutuhan dunia saja namun mencapai kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karena itu guru harus memenuhi syarat-syarat yang meliputi syarat personal, syarat sosial dan syarat professional. Syarat personal pendidik itu sebagai berikut:

- 1) Mempunyai ijazah formal
- 2) Sehat jasmani dan rohani
- 3) Berakhlak yang baik.³⁹

Pembelajaran aqidah akhlak di madrasah/sekolah menengah pertama islam mencakup pembahasan kurikulum, dan hasil belajar meliputi:

- 1) Aspek akidah, terdiri atas keimanan terhadap sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi alloh, keimanan kepada kitab alloh, rosul alloh, sifat-sifat dan mu'jizatnya, dan hari kimat.
- 2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas khouf, raja, tawadhu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati, janji dan bermusyawarah.

³⁸ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 1992), h. 30-32

³⁹ Zuharini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h.33

- 3) Aspek akhlak tercela meliputi kompetensi dasar kufur, syirik, naminah, dan ghadhah.⁴⁰

Selanjutnya kompetensi sosial yaitu “pribadi yang telah merupakan satuan dengan masyarakat, atau individu yang berhasil dengan baik dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat”. Jadi kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam berintegrasi dengan masyarakat sehingga dirinya diterima dengan baik sebagai salah seorang anggota masyarakat dilingkungannya. Menurut suwarno kompetensi professional adalah sebagai berikut:

- 1) Kedewasaan
- 2) Identifikasi norma
- 3) Identifikasi dengan nama
- 4) Knowledge
- 5) Skill
- 6) Attitude⁴¹

Berkenaan dengan tugas-tugas guru agama tersebut, maka guru harus memiliki kepribadian, karena dalam dunia pendidikan, guru agama tidak hanya menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak didiknya, tetapi yang lebih penting adalah figur guru yang mampu

⁴⁰ Departemen agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum dan Hasil Belajar, Akidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 2

⁴¹ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Bandung: Askara Baru, 1984), h. 89-90

menjadi tauladan dalam setiap aktifitas dan perilaku sehari-hari. Menurut Ahmad D. Marimba, dalam bukunya pengantar filsafat pendidikan yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspek yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada tuhan, penyerahan diri kepadanya.⁴²

Maka jelaslah bahwa unsur kepribadian guru agama mempunyai peranan utama dalam mencapai tujuan pendidikan agama. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa “setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru agama dengan lainnya. Kepribadian sebenarnya merupakan suatu yang abstrak, hanya bisa dilihat melalui keterampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi persoalan.”⁴³

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminat seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama)

⁴² Ahmad D. Marimba, *pengantar filsafat pendidikan islam*, (Bandung: Armico, 1990), h. 68

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2005), h. 39

dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ lah diperoleh kepuasan.⁴⁴

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.⁴⁵

Minat adalah salah satu faktor internal seseorang, makna dari minat ini sangat beragam. Dalam kasus besar bahasa Indonesia memberikan pengertian minat yaitu kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap suatu keinginan.⁴⁶ Secara bahasa, minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.⁴⁷

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴⁸ Sardiman A. M berpendapat bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2013), cet. 6, h. 57

⁴⁵ *Ibid*, h. 57

⁴⁶ Department Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi ke-4, h. 916

⁴⁷ Qanita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*, (Bandung: PT. Indahjaya Adipramata, 2011), h. 496

⁴⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2007), h. 121

melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.⁴⁹

b. Unsur-unsur minat

Adapun unsur-unsur yang ada pada minat adalah sebagai berikut:

1. Perhatian

Menurut sumadi suryabrata perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang dilakukan.⁵⁰

2. Perasaan

Perasaan biasanya didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal. Artinya perasaan dapat timbul karea mengamati, menanggapi, mengkhayalkan, mengingat-ingat, atau memikirkan sesuatu.⁵¹

3. Motif

Motif merupakan daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek, untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.⁵²

⁴⁹ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV, Rajawali , 1998), h. 76

⁵⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), h. 14

⁵¹ *Ibid*, h. 66

⁵² Sardiman A. M, *Op. Cit.* h. 73

c. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, secara Etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.⁵³

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.⁵⁴

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan

⁵³ Baharuddin dan Esa, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 15

⁵⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (bandung: PT Remaja rosdakarya 1995) h. 88

lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.⁵⁵

Menurut mulyono, belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap.⁵⁶ Menurut slameto yang dikutip oleh asep jihad dan abdul haris, “belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁵⁷

Menurut syah belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenjang pendidikan. Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.⁵⁸

Dalam rumusan H. spears yang dikutip oleh dewa ketut sukardi mengemukakan bahwa “belajar itu mencakup berbagai macam perbuatan

⁵⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 44

⁵⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2003), h. 37

⁵⁷ Asep Jihad Abdul Haris, *Evaluasi Belajar*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), cet. 1 h. 2

⁵⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 63

mulai dari mengamati, membaca menurun, mencoba sampai mendengarkan untuk mencapai suatu tujuan.⁵⁹ Selanjutnya, definisi belajar yang diungkapkan oleh cronbach di dalam bukunya *Educational Psychology* yang dikutip oleh sumardi suryabrata menyatakan bahwa “belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan pancainderanya.”⁶⁰

Sementara itu, ngalim purwanto mengemukakan bahwa belajar adalah tingkah laku yang mengalami perubahan yang relatif mantap melalui latihan atau pengalaman karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.⁶¹

Dari penjabaran di atas, maka penulis dapat membuat kesimpulan bahwa belajar adalah seseorang yang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan proses belajarnya, maka ia akan mendapatkan ilmu dan bisa berkarakter menjadi lebih baik dalam hal berpendidikan.

d. Ciri-ciri Belajar

Beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Ini berarti, bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu

⁵⁹ Dewa ketut sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1983), h. 179

⁶⁰ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002) h. 231

⁶¹ Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja rosda, 2006), h. 85

adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kita tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar.

- 2) Perubahan perilaku. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung. Perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.⁶²

e. Prinsip-prinsip Belajar

Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang mengemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan juga perbedaan. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan pengajarnya. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan,

⁶² Ngalim Purwanto, *Ibid*, h. 18.

langsung/berpengalaman pengulangan, tantangan, balikan, dan penguatan, serta perbedaan individual.⁶³

Soekamto dan winataputra mengemukakan bahwa guru perlu memperhatikan beberapa prinsip belajar yaitu:

- 1) Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itu siswalah yang harus bertindak aktif.
- 2) Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- 3) Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- 4) Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.
- 5) Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia di beri tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajar.⁶⁴

f. Minat Belajar

Berikut ini dijelaskan tentang pengertian minat belajar menurut para ahli. Djamarah mengemukakan bahwa indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktifitas belajar, memberikan perhatian.⁶⁵ Menurut slameto beberapa indikator minat belajar

⁶³ Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit*, h. 42

⁶⁴ Bahruddin dan Esa, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015),

⁶⁵ Djamarah, *Psikolog Belajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002), h. 132

yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.⁶⁶ Menurut wayan nukanca bahwa minat belajar dapat diartikan gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktifitas yang menstimulasi perasaan senang pada individu.⁶⁷ Sedangkan menurut muhibin syah, minat belajar adalah kecendrungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁶⁸

Adapun winkel mengemukakan pendapatnya bahwasannya minat belajar adalah kecendrungan yang agak menetap dalam subyek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu.⁶⁹ Sedangkan menurut agus sudjanto, minat belajar merupakan suatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.⁷⁰

Minat merupakan aktifitas psikis tentu memiliki peranan yang sangat penting dalam aktifitas belajar. Karena bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah di hafal dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.⁷¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa apabila anak berminat, maka ia akan senang melaksanakan aktifitas belajarnya. Timbulnya minat itu karena anak telah menyadari bahwa pelajaran itu memiliki nilai dan

⁶⁶ Slameto, *ibid*, h. 180

⁶⁷ Wayan Nukanca, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1983), h. 224

⁶⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: logos wacana ilmu, 2001), h. 136.

⁶⁹ Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), h. 30

⁷⁰ Agus Sudjanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru, 1989), h. 92

⁷¹ Slameto, *Ibid*, h. 180-181

dapat berguna bagi kepentingan pribadinya dimasa yang akan datang. Disamping itu minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau di disertai dengan minat.⁷²

4. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata inggris adalah motivation yang berarti dorongan, penjelasan dan motivasi kata kerjanya adalah to motivate yang berarti mendorong, menyebabkan dan merangsang: motive sendiri berarti alasan, sebab dan daya penggerak.⁷³ Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan.⁷⁴ Menurut kamus Bahasa Indonesia motivasi adalah dorongan yang timbul pada seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan suatu tujuan tertentu.⁷⁵

Menurut Mc. Donald, yang dikutip oleh sudirman A.M, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya “felling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang di kemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen sebagai berikut:

⁷² Sardiman, *Ibid*, h. 94

⁷³ John. M. Echol & hasan sadily. *Kamus inggris Indonesia*. (Jakarta: PT Gramedia, 1996), Cet, Ke-13, h. 386

⁷⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*. (Jakarta: PT Rosda Karya, 1992), cet. Ke-4, h. 24

⁷⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 1995), h. 666

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa dan afeksi seseorang.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, motivasi memang muncul dai dalam diri manusia akan tetapi kemunculannya terdorong oleh adanya unsur lain.⁷⁶

Motivasi merupakan masalah yang sering dihadapi oleh banyak peserta didik di Indonesia. Beberapa indikator yang menggambarkan peserta didik bermotivasi rendah adalah sebagai berikut.⁷⁷

a. Sering bolos

Bila masuk kelas pagi hari saat jam pertama, ruang kelas penuh karena peserta didik hadir semua. Papan presensi peserta didik pun terlihat tulisan dengan huruf kapital “NIHIL”. Namun, jika masuk kelas pada jam-jam terakhir ada beberapa bangku kosong yang tidak berpenghuni gara-gara peserta didik pergi begitu saja. Meski begitu. Meski begitu papan presensi masih bertuliskan “NIHIL”. Ini berarti pada pagi hari peserta didik pada hadir semua, namun di siang hari ada beberapa anak yang telah kabur begitu saja. Ada yang menyelina ke

⁷⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), cet. 19 h. 74

⁷⁷ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Ar- Ruz Media, 2015), cet. 1, h. 24

kantin, melompat pagar, atau mencari sela-sela pembatas sekolah sekolah yang bisa dilalui untuk keluar meninggalkan lokasi sekolah. Hal ini menunjukkan kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

b. Sering absen

Terkadang kita temui beberapa anak yang sering sekali tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas. Kebanyakan dari mereka berangkat dari rumah dengan berseragam sekolah, namun pada akhirnya justru berada di warnet, mal, PS, terminal, atau di rumah kos teman lainnya. Hal ini merupakan titik beberapa peserta didik untuk mengelabui orang tua mereka agar tidak dimarahi. Dari sini kita bisa melihat bahwa mereka bahkan tidak punya motivasi sama sekali untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Asal mengikuti pelajaran

Meski banyak juga peserta didik yang masih tetap berada di bangku kelas dari pagi hingga selesai jam pelajaran, namun tak sedikit dari mereka yang malas-malasan. Asal mengikuti pelajaran, yang penting tidak dimarahi oleh guru. Hal ini menggambarkan seolah-olah mereka terpaksa mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang malas belajar dapat dilihat dari ekspresi mereka saat kegiatan pembelajaran

berlangsung. Asyik mengobrol dengan teman, sibuk sendiri, tidak di kelas, dan bahkan melamun menunjukkan perilaku mereka yang tidak menaruh minat pada kegiatan pembelajaran. Kebanyakan dari mereka saat-saat menyenangkan adalah waktu berangkat sekolah, istirahat, dan pulang sekolah. Sementara itu, kegiatan pembelajaran hanyalah waktu yang membosankan karena harus duduk manis mendengarkan penjelasan guru.

d. Malas mengerjakan tugas

Peserta didik terkadang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan manis, tanpa melakukan hal-hal yang aneh. Namun, tak sedikit kita temui, bila di beri tugas baik untuk dikerjakan di sekolah maupun di rumah, mereka malas mengerjakan. Banyak alasan yang biasa diutarakan, entah kesulitan, lupa, tidak punya bahan dan kelengkapannya, atau teman kelompok yang kurang sesuai. Hal ini akan menjadi penghambat peserta didik untuk meraih prestasi hasil belajar yang optimal.

e. Rasa ingin tau rendah

Dalam kegiatan belajar dibutuhkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu akan mendorong peserta didik untuk berupaya mencari jawabannya melalui serangkaian kegiatan belajar. Peserta didik yang rendah rasa ingin tahunya, akan malas belajar. Hal ini menunjukkan rendah pula motivasi belajarnya.

f. Cepat putus asa bila mengalami kesulitan

Cepat putus asa bila menemui kesulitan menunjukkan peserta didik tidak mempunyai niat untuk berupaya mengatasi permasalahannya. Menyontek pekerjaan peserta didik lain biasanya menjadi pilihan berikutnya. Kebiasaan buruk ini akan mengakibatkan peserta didik terbiasa dengan hal-hal yang tidak sportif. Padahal, dalam meraih prestasi belajar, sangat dibutuhkan sportivitas.

g. Cepat bosan

Peserta didik terkadang cepat bosan dengan sesuatu yang bersifat monoton. Sikap cepat bosan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai hal, misalnya pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah terus-menerus, tidak adanya media yang membantu, ataupun sikap guru yang tidak ramah dan kooperatif.

h. Tidak ada usaha untuk menggapai prestasi

Setiap peserta didik secara normal memiliki keinginan untuk mencapai prestasi yang baik. Namun, terkadang keinginan untuk memiliki prestasi yang tinggi hanyalah sekedar keinginan saja. Tidak adanya usaha untuk meraih prestasi belajar akan membuat peserta didik tidak berkembang secara akademik.

i. Rendahnya pencapaian hasil belajar

Indikator motivasi belajar yang satu ini sangat populer dikalangan guru dan peserta didik. Terbukti banyak penelitian-penelitian yang

mengangkat masalah rendahnya pencapaian hasil belajar sebagai indikator motivasi belajar yang kurang. Memang, motivasi erat hubungannya dengan pencapaian hasil. Dalam hal apa pun itu. Tidak hanya dalam belajar. Bila pencapaian hasil belajar peserta didik masih rendah, bisa jadi itu disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik.⁷⁸

b. Macam-macam Motivasi

Dilihat dari berbagai sudut pandang berbagai sudut pandang, para ahli psikologi berusaha untuk menggolongkan motif-motif yang ada pada manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing. Diantaranya menurut woodwort dan marquis sebagaimana dikutip oleh ngalim purwanto, motif itu ada tiga golongan yaitu:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan organis yakni, motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh seperti: lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat atau tidur, dan sebagainya.
- 2) Motif-motif yang timbul sekonyong-konyong (*energy motives*) inilah motif yang timbul bukan karena kemauan individu tetapi karena ada rangsangan dari luar, contoh: motif melarikan diri dari bahaya, motif berusaha mengatasi suatu rintangan.

⁷⁸ *Ibid*, h. 24-28

- 3) Motif obyektif yaitu motif yang diarahkan atau ditujukan ke suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita.⁷⁹

Pengertian motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya. Motivasi dapat dibedakan dalam dua macam itu yaitu: motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang mendorongnya melakukan tindakan belajar. Dan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.⁸⁰

Menurut Greenbeg yang di kutip oleh Djaali menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.⁸¹

Hasan Langgulung yang di kutip oleh Ramayulis berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu keadaan psikologis Yang merangsang dan memberi arah terhadap aktivitas manusia. Motivasi itulah yang membimbing seseorang kearah tujuan-tujuannya termasuk tujuan seorang dalam melaksanakan tingkah laku.⁸²

⁷⁹ Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya , 1998), cet. 5, h. 64

⁸⁰ Muhibin Syah, *Op. Cit.* h. 134

⁸¹ Djaali, *Op. Cit.* h. 101

⁸² Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Muli, 2002), h. 193

Manusia bukanlah benda mati yang bergerak hanya bila ada daya dari luar mendorongnya, melainkan makhluk yang mempunyai daya-daya dalam dirinya sendiri untuk bergerak. Motivasi adalah penentu (determinan) perilaku. Dengan kata lain motivasi adalah suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku. Menurut para ahli konstruk teoritis ini meliputi aspek-aspek pengaturan (regulasi), pengarahan (direksi), serta tujuan (insentif global) dari perilaku.⁸³

Di dalam pengertian motivasi terdapat beberapa hal yang perlu diketahui sebagai berikut:

a. Peran motivasi

Motivasi memiliki beberapa peran dalam hidup manusia, setidaknya ada empat peran motivasi:

- 1) Motivasi berfungsi sebagai pendorong manusia dalam berbuat sesuatu, sehingga menjadi unsur penting dari tingkah laku atau tindakan manusia
- 2) Motivasi berfungsi untuk menentukan arah tujuan
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penyeleksi atas perbuatan yang akan dilakukan oleh manusia baik ataupun buruk
- 4) Motivasi berfungsi sebagai penguji sikap manusia dalam merasa benar atau salah⁸⁴

⁸³ Irwanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2002), h. 193

⁸⁴ Ramayulis. *Op. cit.*, h. 74

c. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi menurut Hamalik dikutip Yamin meliputi sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁸⁵

d. Jenis-jenis Motivasi

Woodworth dalam Purwanto, menggolongkan atau membagi motif-motif menjadi tiga golongan, yakni:

1. Kebutuhan-kebutuhan organis, yakni motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh.
2. Motif-motif darurat, yakni motif-motif yang timbul jika jika situasi menuntut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita. Dalam hal ini timbul akibat adanya rangsangan dari luar.
3. Motif objektif, yakni motif yang diarahkan/ditujukan kepada suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita .

Sumadi Suryabrata, juga membedakan motif menjadi dua, yakni motif-motif ekstrinsik dan motif-motif intrinsik:

⁸⁵ Kompri, *Op. Cit*, h.5

1. Motif ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum ia dapat melamar pekerjaan dan sebagainya.
2. Motif intrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak usah menanti komando sudah belajar secara sebaik-baiknya.⁸⁶

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu berikut ini.⁸⁷

- a) Faktor intern
 1. Faktor fisiologi
 2. Faktor psikologi
- b) Faktor ekstern
 1. Faktor-faktor non social

⁸⁶ Kompri, *ibid*, h.6

⁸⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2013), cet. 3, h. 78

2. Faktor-faktor sosial⁸⁸

a. Faktor intern

1. Faktor kesehatan

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Daya pendengaran dalam penglihatan siswa yang rendah, umpamanya, akan menyulitkan sensory register dalam menyerap item-item informasi yang bersifat echoic dan iconic (gema dan citra). Akibat negatif selanjutnya adalah terhambatnya proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut.⁸⁹

2. Faktor Psikologi

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologi yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniyah siswa yang pada umumnya di pandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: 1) tingkat kecerdasan/inteligensi siswa. 2) sikap siswa. 3) bakat siswa. 4) minat siswa. 5) motivasi siswa.⁹⁰

⁸⁸ *Ibid*, h. 79

⁸⁹ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 146

⁹⁰ *Ibid*, h. 148

b. Faktor ekstern

1. Faktor-faktor nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja (seperti lapangan voli) misalnya, akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tak pantas dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.⁹¹

2. Faktor-faktor sosial

Lingkungan sosial lingkungan sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.⁹²

⁹¹ *Ibid*, h. 155

⁹² *Ibid*, h. 154

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Iswanji, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, institusi agama islam negri purwokerto dengan judul skripsi “upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI. Ma’rif NU 1 banjaranyar kecamatan pekuncen kabupaten banyumas. Metode peneliti yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang digunakan oleh widya adalah mengetahui bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di M.I. Maa’arif NU 1 banjaranyar. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar diantaranya: menjelaskan tujuan pembelajaran ke siswa, mengaitkan pelajaran dengan pelajaran yang lalu, penggunaan media pembelajaran, mengubah-ubah tempat belajar, memberi pujian, dan memberi teguran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sanwani mahasiswi IKIP Jakarta Jurusan Pendidikan Kimia, dengan judul skripsinya “pengaruh penumbuhan motivasi belajar melalui konteks variasi pemberian materi pada proses belajar mengajar terhadap hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan struktur atom, sistem periodik dan ikatan kimia di SMA muhammadiyah 9 bekasi”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa

hasil belajar kimia siswa yang diberikan penumbuhan motivasi belajar melalui konteks variasi pemberian materi lebih tinggi daripada hasil belajar kimia siswa yang diberikan penumbuhan motivasi belajar melalui konteks sederhana pemberian materi pada proses belajar mengajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Marsiatun, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsi “upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MN Wonosari, metode penelitian yang dilakukan ialah mengetahui proses belajar pembelajaran, upaya-upaya, factor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya menjelaskan tujuan belajar, memberikan semangat, memberikan pujian, memberikan hadiah, memberikan hukuman, menggunakan metode yang tepat.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Adapun perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu ialah lokasi penelitian, hasil wawancara, dan data yang didapatkan. Karena masing-masing sekolah atau guru pendidikan memiliki perbedaan dari segi kepribadian maupun dari cara metode belajar mengajarnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Secara umum, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui “upaya guru dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa.
2. Secara khusus, penelitian ini bertujuan:
 - a) Mengetahui upaya guru dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa di MAN 10 Jakarta
 - b) Mengetahui metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa di MAN 10 Jakarta
 - c) Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 10 Jakarta

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 10 yang beralamat di Jl. Joglo Baru No. 77 Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat, Prov. Jakarta. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 November 2019 s/d 31 Januari 2020 .

C. Latar/setting penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 10 Jakarta kabupaten Jakarta Barat provinsi DKI Jakarta. MAN 10 Jakarta, merupakan salah satu naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, MAN 10 Jakarta yang berdiri pada tahun 1990.

MAN 10 Jakarta merupakan sekolah yang berbasis agama Islam beralamat di Jl. Joglo Baru No. 77 Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat, Prov. Pada tahun 2019 madrasah aliyah ini di pimpin oleh Dra. Hj. Nurlaelah, M.Pd. Status madrasah aliyah sendiri adalah terakreditasi "A".

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁹³ Selain itu, jenis pendekatan penelitian ini juga memakai pendekatan penelitian deskriptif yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.⁹⁴

⁹³ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 62.

⁹⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Askara, 1999), h.

Selain itu penelitian ini juga disebut penelitian kualitatif jenis deksriptif. Penelitian deksriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁹⁵

Penelitian ini untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan pelaksanaan pemberian motivasi di MAN 10 Jakarta. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan secara deksriptif. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan peneliti deksriptif kualitatif.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian data yang diperoleh sumber pimer atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu guru MAN 10 Jakarta. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan dan mendapatkan data yang objektif dan benar, dalam hal ini penelitian menggunakan beberapa teknik yaitu:

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rhineka cipta, 2007), cet. 1, h. 234.

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Dalam menggunakan observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrument. Format yang di susun berisi item-item tentang kejadian atau kegiatan yang akan terjadi.⁹⁶ adapun penataan data dilakukan dengan mempergunakan sebuah daftar yang memuat nama observer disertai dengan jenis gejala yang akan diamati. Tugas observasi adalah member tanda cek pada gejala yang muncul.⁹⁷

Observasi diartikan sebagai pengamatan data pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang di lakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.⁹⁸ Observasi di gunakan peneliti untuk mengamati secara langsung semua kegiatan yang di lakukan di MAN 10 Jakarta, ketika proses belajar mengajar berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer)

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2002), h. 229

⁹⁷ *Ibid*, h.229

⁹⁸ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Rhineka Cipta, 2010), h. 158

yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹⁹

Lexy J. moleong, mengungkapkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁰⁰ Sugiyono, berpendapat bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.¹⁰¹ Sugiyono, mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.¹⁰²

Peneliti menggunakan guru Aqidah Akhlak sebagai informan utama dan akan bertambah melibatkan guru kelas, dan siswa yang berada di MAN 10 Jakarta. peneliti memilih informan berdasarkan dengan kebutuhan dan terpenuhinya informasi mengenai pelaksanaan pemberian motivasi di MAN 10 Jakarta yaitu orang-orang yang memiliki peran penting dalam permasalahan yang ingin diketahui untuk menjawab pertanyaan penelitian.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 96

¹⁰⁰ Lexy J. moleang, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007),
h. 186

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2009),
h. 194

¹⁰² *Ibid*, h. 73-74

3. Dokumentasi

Sukandarrumidi, mengungkapkan bahwa studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.¹⁰³ Suharsimi Arikunto, dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, prasasti, foto dan sebagainya. dokumen-dokumen yang ada di sekolah seperti: jadwal, tata tertib, dan lain sebagainya.¹⁰⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelahan, pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.¹⁰⁵ Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan dua data sebagai berikut:

¹⁰³Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: GM Univ, 2002), h. 100-101

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 231

¹⁰⁵ Tolchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Universitas Islam Malang, 2003), h. 163

a) Mereduksi

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap focus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan, hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan.¹⁰⁶

b) Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk table.¹⁰⁷

H. Validitas Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data

¹⁰⁶ *Ibid*, h. 171

¹⁰⁷ *Ibid*, h. 171

yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.¹⁰⁸

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjang pengamatan

Perpanjang pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber yang ditemui maupun sumber data baru.

Dalam penelitian ini penelitian akan perpanjang pengamatan dengan kembali kelapangan penelitian yaitu MAN 10 Jakarta. Dengan kembali mewawancarai narasumber yang pernah di temui maupun sumber data yang terbaru. Hal ini dilakukan agar adanya pengecekan benar atau tidak adanya perubahan atau masih tetap. Setelah di cek kembali ke lapangan yaitu MAN 10 Jakarta, data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan, sehingga perpanjangan pengamatan perlu di akhiri.

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2007), h. 270

b. Peningkatan ketekunan

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku hasil penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

c. Triangulasi

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan dengan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi dimana sampel tersebut diambil.¹⁰⁹

3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.¹¹⁰

¹⁰⁹ *Ibid*, h. 276

¹¹⁰ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rosda, 2011), cet. Ke. 1, h. 168

Dalam penelitian kualitatif, dependabilitas disebut reabilitas, suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh pembimbing untuk menaudit keseluruhan aktivitas penelitian dalam melakukan penelitian dimulai dari bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan uji keabsahan data, dan membuat kesimpulan.¹¹¹

Pengujian dependabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Bisa di mulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun langsung ke lapangan, memilih sumber data melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Konfirmabilitas

Penguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Dalam penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

¹¹¹ *Ibid*, h. 169

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Latar Belakang

1. Identitas MAN 10 Jakarta

Nama sekolah adalah Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta. Jenjang sekolah menengah atas dengan nomor statistik 60725017, sekolah telah mendapatkan akreditasi A di tahun 2014. Jenis sekolah adalah keagamaan, dengan status sekolah negeri. Waktu belajar mulai dari pagi sampai sore. Tahun berdiri 1993 alamat sekolah di Jl. Joglo Baru No. 77, Rt 05/Rw 06, joglo, kec. Kembangan, kota jakarta barat, daerah khusus ibu kota jakarta. Kode pos 11640. Email man_joglo10@yahoo.com, status tanah wakaf, dengan luas tanah 13,35 cm, nama kepala madrasah aliyah: Dra. Hj. Nurlaelah, M. Pd.¹¹²

2. Sejarah Berdiri MAN 10 Jakarta¹¹³

Madrasah Aliyah Negeri 10 joglo yang terletak di jalan joglo baru no. 77 kecamatan kembangan kota administrasi jakarta barat. Kemudian madrasah ini dikenal dengan nama MAN 10 Jakarta adalah lembaga pendidikan setingkat SLTA yang berada di bawah naungan kementerian Agama Republik Indonesia.

¹¹² Wawancara kepala sekolah MAN 10 Jakarta, pada hari selasa, tanggal 28 Januari 2020, Jam 09.21 WIB

¹¹³ Wawancara kepala sekolah MAN 10 Jakarta, pada hari selasa, tanggal 28 Januari 2020, Jam 09.21 WIB

Dalam sejarahnya MAN 10 Jakarta semula adalah madrasah filial MAN 1 Jakarta yang terletak di wilayah cengkareng timur jakarta barat yang buka pada tahun pelajaran 1986/1987 dengan ditunjuk sebagai wakil kelas jauh Drs. H. Marlan Ibnu Shita oleh kepala MAN 1 Jakarta Drs. H. Marzawi. Kemudian pada tahun pelajaran 1988/1989 madrasah ini pindah ke kelurahan Joglo Kecamatan Kebon Jeruk yang masih dalam wilayah kota administrasi Jakarta Barat dengan menggunakan fasilitas gedung dari Yayasan Al-Mubarak.

Baru pada tahun pelajaran 1989/1990 Madrasah ini menggunakan gedung baru yang terletak di Rt. 05 Rw. 06 Kelurahan Joglo, tepatnya di jalan Joglo Baru No. 77 Kecamatan Kembangan (Pemekaran wilayah dari kecamatan wilayah Kebon Jeruk) kota administrasi Jakarta Barat dengan penggunaan gedung baru tersebut madrasah filial MAN 1 Jakarta ini tidak lagi menggunakan fasilitas masyarakat.

Seiring dengan perkembangan Madrasah filial MAN 1 Jakarta ini kemudian dimandirikan alias dinegerikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 1993 tertanggal 25 Oktober 1993. Dengan penegerian tersebut maka madrasah filial MAN 1 Jakarta tersebut menjadi Madrasah Aliyah Negeri Joglo (MAN Joglo), dan secara definitif Drs. H. Marlan Ibnu Shita sebagai kepala madrasah.

Pada tahun pelajaran 2006/2007 MAN 10 Jakarta membuka cabang (filial) kampus B di Kapuk, di Jalan Manunggal 1 Rawa Gabus Jakarta

Barat, dan setahun kemudian pada tahun pelajaran 2007/2008 membuka cabang baru kampus C di Petukangan Selatan, tepatnya di jalan Jaelan III.

MAN 10 Jakarta kemudian pada tahun 2008 pernah ditunjuk sebagai Madrasah Rintisan Standar Nasional (MSN), yang pelaksanaannya dilakukan pada tahun pelajaran 2009/2010.

Pada tahun pelajaran 2010/2011 madrasah kelas jauh baik yang di kampus B Kapuk, maupun yang di kampus C pesanggrahan Petukangan Selatan pesanggrahan berubah status tidak lagi menjadi madrasah filial, tetapi mandiri menjadi MAN 17 Jakarta dan MAN 19 Jakarta.

Dengan demikian MAN 10 Jakarta tetap eksis dalam kemandiriannya untuk mengembangkan pendidikan, khususnya pendidikan berkarakter religious di DKI Jakarta, khususnya di bilangan kawasan Joglo Jakarta Barat dan sekitarnya.

3. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi

Bertaqwa, Berilmu, Inovatif, dan Berjiwa Nasional

b. Misi

- 1) Menjadikan Al-Qur'an dan hadist sebagai sumber nilai pengembangan madrasah
- 2) Internalisasi nilai islami dalam proses pembelajaran

- 3) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan bakat, minat dan potensi peserta didik
- 4) Mengembangkan proses pembelajaran yang mengacu kepada karakter dan gaya belajar peserta didik
- 5) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidik
- 6) Mengembangkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran
- 7) Menerapkan penilaian pendidikan sesuai prinsip-prinsip penilaian
- 8) Menumbuh kembangkan kemampuan kerja ilmiah seluruh warga madrasah
- 9) Menjalin kerjasama dengan masyarakat, lembaga, dan instansi lain konsern yang terhadap madrasah
- 10) Menerapkan sistem manajemen berbasis madrasah

c. Tujuan

- 1) Materi pembelajaran yang diintegrasikan dengan sumber ajaran islam: Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Terlaksananya proses pembelajaran bernuansa Islami.
- 3) Terbentuknya komite madrasah sebagai wujud pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan di Madrasah.
- 4) Membangun link and match sebagai wahana pengembangan potensi siswa.
- 5) Tercapainya proses dan tujuan pembelajaran.
- 6) Memiliki tenaga kependidikan yang professional.
- 7) Terpenuhinya sarana pendukung pembelajaran.

- 8) Tegak dan terlaksananya kedisiplinan dan ketaatan terhadap tata tertib yang telah ditetapkan oleh madrasah dalam mendukung terciptanya budaya belajar.
- 9) Berprestasi dalam berbagai lomba akademik dan non akademik.

4. Struktur Organisasi

- a. Kepala Sekolah : Dra. Nurlaelah M.Pd.
- b. Wakasek Bidang Kurikulum : Muhamad Saroji M.Pd.
- c. Wakasek Bidang Kesiswaan : Drs. Ahmad Rifa'i
- d. Wakasek Bidang Sarana Prasarana : Drs. H. Abdul hamid Shaleh
- e. Kepala UPT
 - Perpustakaan : Yuliana Dwi Asworo, S. Pd
 - Anggota Perpustakaan : NurLaelah
Khairiah
- f. Pembina
 - Osis : Muhammad Yusuf, S.Pd. I
 - Rohis : Syarifudin, S. Pd. I
 - Pramuka : Nimun S.Ag dan Dra. Syurtiah
 - Eskul : Khairul Insan, S. Pd

5. Data Guru MAN 10 Jakarta

Madrasah Aliyah Negri 10 Jakarta mempunyai guru 32 orang yang terdiri dari laki-laki 12 orang dan perempuan 20 orang. Untuk lulusan S1 berjumlah 21 orang dan untuk lulusan S3 berjumlah 8 orang.

6. Data Siswa MAN 10 Jakarta

Madrasah Aliyah Negri 10 Jakarta mempunyai siswa sebanyak 517 orang, diantaranya adalah:

Kelas X (10) : 175 orang

Kelas XI (11) : 179 orang

Kelas XII (12) : 163 orang

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di MAN 10 JAKARTA memiliki banyak sarana dan prasarana yang diperuntukan sebagai penunjang proses kegiatan pembelajaran. Diantara sarana dan prasarana yang ada antara lain: 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 2 kamar mandi guru, 1 kamar mandi kepala, 1 kamar mandi tata usaha, 4 kamar mandi siswa, 1 kamar mandi tamu, 1 mushala, 15 ruang kelas, 1 kantin, 1 tempat parkir, 1 lapangan, 2 kolam ikan, 1 dapur, 1 gazebo, 1 ruang satpam, 15 meja guru dikelas, 30 tempat duduk guru, dan 15 papan tulis.

B. Temuan penelitian

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai “Upaya Guru Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN 10 Jakarta. Maka temuan wawancara yang di peroleh oleh hasil wawancara:

1. Upaya guru di madrasah aliyah dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 10 Jakarta

Menurut Ni'mun S. Ag, sebelum belajar aqidah akhlak dimulai, saya memberikan motivasi agar peserta didik yang saya ajarkan semangat dalam mengikuti pembelajaran yang saya ajarkan.¹¹⁴

Motivasi yang saya berikan tentang keseharian hidup kita dan saya memberikan contoh perilaku yang baik dari Nabi Muhammad saw, karena Nabi Muhammad adalah panutan untuk umat islam dan disitulah saya menyambungkan materi aqidah akhlak dengan motivasi yang saya berikan di dalam kelas.¹¹⁵

Menurut Fajar Ramadhan, guru aqidah akhlak sering memberikan motivasi, bahkan motivasi yang ia berikan selalu disambungkan dengan materi pelajaran akidah akhlak dan juga ia memberikan contoh perilaku-perilaku yang baik dari Nabi Muhammad saw.¹¹⁶

¹¹⁴ Wawancara *Guru Aqidah Akhlak MAN 10 Jakarta*, Pada Hari Kamis, Tanggal 12 Desember 2019, Jam 08.00 WIB

¹¹⁵ *ibid*

¹¹⁶ Wawancara *Siswa Kelas 12 iik MAN 10 Jakarta*, Pada Hari Jum'at, Tanggal 17 Januari 2020, Jam 10.00 WIB

Sedangkan menurut Aisyah Putri Mahera, guru aqidah lebih memotivasi siswanya untuk menjaga kebersihan, agar kita bisa mengikuti contoh-contoh perilaku yang baik dari Nabi Muhammad saw.¹¹⁷

Sedangkan menurut Gilang Manarul, guru akidah aqidah akhlak selalu memberikan motivasi dengan dikaitkan kehidupan keseharian kita setiap hari, dan juga memberikan contoh perilaku baik dari Muhammad saw.¹¹⁸

2. Metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa di MAN 10 Jakarta

Menurut Ni'mun S. Ag, metode yang sering beliau pakai adalah metode ceramah dan Tanya jawab, karena dengan dua metode tersebut siswa akan semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak.¹¹⁹

Jika proses belajar mengajar berlangsung, siswa harus mendengarkan apa yang saya sampaikan di pembelajaran akidah akhlak, setelah metode ceramah, saya juga mengaktifkan Tanya jawab guna untuk siswa aktif dalam mengikuti belajar akidah akhlak, saya memberikan

¹¹⁷ Wawancara *Siswi Kelas 10 Mia 1 MAN 10 Jakarta*, Pada Hari Rabu, Tanggal 29 Januari 2020, Jam 12.30 WIB

¹¹⁸ Wawancara *Siswa Kelas 11 iik MAN 10 Jakarta*, Pada Hari Rabu, Tanggal 24 Januari 2020, Jam 10.00 WIB

¹¹⁹ Wawancara *Guru Aqidah Akhlak MAN 10 Jakarta*, Pada Hari Kamis, Tanggal 12 Desember 2019, Jam 08.00 WIB

motivasi agar tujuannya minat siswa di belajar akidah akhlak makin semangat.¹²⁰

Sedangkan menurut Rayhan Fajriansyah vhanona, guru akidah akhlak sering menggunakan metode ceramah, metode Tanya jawab sering ia lakukan ketika materi yang diajarkan telah selesai.¹²¹ Menurut rifddah kamila, metode guru akidah akhlak hanya menggunakan metode ceramah saja, peserta didik hanya mendengarkan apa yang ia sampaikan, setelah mendengarkan barulah di aktifkan metode Tanya jawab setelah selesai penyampaian materi dari metode ceramah.¹²²

Sedangkan menurut Sayyidah Nur Fatia, ia lebih suka dengan metode ceramah karena setiap beliau menjelaskan materi kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.¹²³

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 10 Jakarta

Menurut Ni'mun S. Ag, faktor pendukung ialah ada kitab suci Al-Qur'an kemudian ada kajian-kajian sebelum sholat dhuha itu bisa menambah wawasan ilmu selain belajar di dalam kelas.¹²⁴ Sedangkan hambatannya ialah anak kurang rajin dalam belajar, karena saya selalu

¹²⁰ *Ibid*

¹²¹ Wawancara Siswa Kelas 10 Iik 2 MAN 10 Jakarta, Pada Hari Rabu, Tanggal 29 Januari 2020, Jam 10.00 WIB

¹²² Wawancara Siswa Kelas 11 Mia 2 MAN 10 Jakarta, Pada Hari Jum'at, Tanggal 24 Januari 2020, Jam 10.00 WIB

¹²³ Wawancara Siswa Kelas 12 Iis 1 MAN 10 Jakarta, Pada Hari Jum'at, Tanggal 17 Januari 2020, Jam 10.00 WIB

¹²⁴ Wawancara Guru Aqidah Akhlak MAN 10 Jakarta, Pada Hari Kamis, Tanggal 12 Desember 2019, Jam 08.00 WIB

survey di pelajaran akidah akhlak, saya bertanya ke siswa yang sudah selesai mengerjakan soal di buku lks ada yang sudah tapi kebanyakan tidak mengerjakan, dari sinilah sudah ketauan siswa rajin belajarnya masih kurang, karena hampir semua pelajaran memiliki hambatan seperti ini, anak-anak kurang rajin dalam belajar di rumahnya masing-masing.¹²⁵

Sedangkan menurut Keysa Amanda Zascha, faktor pendukung di pembelajaran akidah akhlak ialah hanya buku materi yang akan di ajarkan di dalam kelas dan faktor penghambatnya ialah jarang menggunakan alat media ketika mengajar .¹²⁶

Menurut Dzulfikar, faktor pendukung pembelajaran akidah akhlak ialah beliau sering menggunakan nyanyi ketika peserta didik sudah mulai mengantuk, sedangkan faktor penghambatnya ialah beliau tidak pernah menggunakan alat media dalam mengajarnya.¹²⁷

Sedangkan menurut M. Saddam Malila, faktor pendukung pembelajaran akidah akhlak ialah membawa buku materi pelajaran yang akan diajarkannya, sedangkan faktor penghambatnya ialah beliau tidak pernah menggunakan alat media seperti laptop, proyektor dan lain-lain.¹²⁸

Menurut Dra. Hj. Nurlaelah, M. Pd, faktor pendukung ialah wali murid mendukung, kebijakan-kebijakan pemerintah sudah mendukung

¹²⁵ *Ibid*

¹²⁶ Wawancara Siswa Kelas 12 Mia 2 MAN 10 Jakarta, Pada Hari Jum'at, Tanggal 17 Januari 2020, Jam 10.00 WIB

¹²⁷ Wawancara Siswa Kelas 10 Iis 1 MAN 10 Jakarta, Pada Hari Rabu, Tanggal 29 Januari 2020, Jam 12.30 WIB

¹²⁸ Wawancara Siswa Kelas 11 Iis 1 MAN 10 Jakarta, Pada Hari Jum'at, Tanggal 24 Januari 2020, Jam 10.00 WIB

dengan program MAN 10 Jakarta, sedangkan faktor penghambatnya ialah guru-guru nya perlu di motivasiin lagi agar semangat dalam mengajarnya.¹²⁹

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Dari diskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realitas yang ada, maka pada penelitian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi sebagai berikut:

1. Upaya guru di madrasah aliyah dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 10 Jakarta

Upaya guru di madrasah Aliyah dalam usaha memotivasi belajar siswa di MAN 10 Jakarta bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hak dan kewajiban serta tugas apa yang harus dilakukan oleh guru aqidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap upaya guru akidah akhlak yang bertugas di MAN 10 Jakarta, maka peneliti memilihi tiga narasumber yaitu bapak ni'mun S. Ag sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak dan ibu Dr. Hj. Nurlaelah M. Pd selaku kepala

¹²⁹ Wawancara *kepala sekolah MAN 10 Jakarta*, pada hari selasa, tanggal 28 Januari 2020, Jam 09.21 WIB

sekolah MAN 10 Jakarta serta peserta didik yang dilibatkan sebagai responden.

Berdasarkan pengamat peneliti, maka dapat diketahui bahwa upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan guru akidah akhlak memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang direalisasikan dalam sikap sabar, penyampaian materi pembelajarannya yang cukup jelas, namun kemampuan menghindari rasa jenuh dalam kegiatan belajar mengajar dan keaktifan individu dalam proses belajar mengajar masih kurang baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah berkaitan dengan perkembangan belajar siswa, maka beliau mengemukakan jawaban sebagai berikut:

“Di sekolah ini ada supervisi tujuan untuk meningkatkan belajar siswa, kita panggil narasumber dari tingkat nasional agar memahami dari strategi kegiatan belajar mengajar nya (KBM), kurikulum tahun 2013 (K 13), silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru juga harus mulai membelajarkan siswa, bukan hanya menstransferkan ilmu tapi bagaimana siswa itu belajar sehingga mereka aktif, inovatif, sekolah MAN 10 ini lebih mengacu kepada kurikulum tahun 13 agar sitem pembelajarannya siswa yang lebih aktif dalam belajarnya”.¹³⁰

Dari hasil wawancara ini, dapat diketahui bahwa MAN 10 Jakarta lebih mengacu ke Kurikulum tahun 2013 guna untuk siswa lebih aktif

¹³⁰ Wawancara *kepala sekolah MAN 10 Jakarta*, pada hari Selasa, tanggal 28 Januari 2020, Jam 09.21 WIB

dalam mengikuti belajar, hal ini disebabkan kepala sekolah ingin melihat secara langsung proses belajar mengajar nya sudah sesuai dengan Kurikulum tahun 2013 atau tidak, karena kepala sekolah tidak ingin guru menyampaikan ilmu saja, tetapi siswa harus aktif dan inovatif dalam mengikuti belajar di dalam kelas, sehingga Kurikulum tahun 2013 bisa di terapkan di MAN 10 Jakarta sesuai aturan pemerintah.

Kemudian peneliti juga mengadakan wawancara berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Pak Ni'mun S. Ag kemudian menjelaskan tentang cara memotivasi siswa dengan jawaban sebagai berikut:

“Motivasi yang saya berikan tentang keseharian hidup kita dan saya memberikan contoh perilaku yang baik dari Nabi Muhammad saw, karena Nabi Muhammad adalah panutan untuk umat Islam dan disitulah saya menyambungkan materi akidah akhlak dengan motivasi yang saya berikan di dalam kelas”¹³¹

Kemudian peneliti juga mengadakan wawancara berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Peserta didik MAN 10 Jakarta kemudian menjelaskan tentang cara memotivasi siswa dengan jawaban sebagai berikut:

“Guru akidah akhlak sering memberikan motivasi, bahkan motivasi yang ia berikan selalu disambungkan dengan materi pelajaran akidah akhlak dan

¹³¹ Wawancara guru akidah akhlak MAN 10 Jakarta, Pada Hari Kamis, Tanggal 12 Desember 2019, Jam 08.00 WIB

juga ia memberikan contoh perilaku-perilaku yang baik dari Nabi Muhammad saw”.¹³²

“Guru akidah lebih memotivasi siswanya untuk menjaga kebersihan, agar kita bisa mengikuti contoh-contoh perilaku yang baik dari Nabi Muhammad saw”.¹³³

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dipahami bahwa MAN 10 Jakarta berpotensi untuk menjadi lembaga yang berkualitas dan mampu mencetak siswa menjadi manusia yang multidimensi demi tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru akidah akidah akhlak tentang meningkatkan motivasi belajar siswa yang diimplementasikan oleh guru dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran akidah akhlak sangat efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya semangat siswa dalam mengikuti pelajaran aqidah akhlak sangat efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak walau ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran tersebut.

¹³² Wawancara siswa *kelas 12 iik, MAN 10 Jakarta*, hari jum'at, Tanggal 17 Januari 2020, Jam 10.00 WIB

¹³³ Wawancara siswa *Kelas 10 Mia 1, siswi MAN 10 Jakarta*, Pada Hari Rabu, Tanggal 29 Januari 2020, Jam 12.30 WIB

2. Metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa di MAN 10 Jakarta

Upaya guru di madrasah Aliyah dalam metode pembelajaran aqidah akhlak di MAN 10 Jakarta bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode yang diterapkan oleh guru aqidah akhlak dalam menggunakan metode pembelajarannya agar metode tersebut dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti belajar akidah akhlak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak berkaitan dengan metode pembelajaran. Maka beliau mengemukakan jawaban sebagai berikut:

“Metode yang sering ia pakai adalah metode ceramah dan Tanya jawab, karena dengan dua metode tersebut siswa akan semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak”.¹³⁴

Dari hasil wawancara ini, dapat diketahui bahwa ternyata dengan dua metode tersebut siswa akan aktif dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran aqidah akhlak akan semangat terhadap dua metode tersebut.

Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan peserta didik tentang metode yang sering ia gunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak. Kemudian peserta didik menjawab sebagai berikut:

“Guru aqidah akhlak sering menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik tidak fokus dalam mengikuti pelajaran aqidah akhlak”.¹³⁵

¹³⁴ Wawancara guru aqidah akhlak MAN 10 Jakarta, Pada Hari Kamis, Tanggal 12 Desember 2019, Jam 08.00 WIB

“Metode guru aqidah akhlak hanya menggunakan metode ceramah saja, peserta didik hanya mendengarkan apa yang ia sampaikan, sehingga pembelajaran aqidah akhlak kurang efektif.”¹³⁵

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa banyak peserta didik yang kurang minat dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan metode ceramah saja, karena akan ada berkurangnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat

belajar siswa di MAN 10 Jakarta

Setiap pelaksanaan mengenai usaha guru aqidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa tidak lepas dari yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Namun itu semua jangan dijadikan sebagai penghalang apalagi pendapat menyurutkan keinginan kita untuk dapat tetap meningkatkan mutu pendidikan.

Berkaitan dengan upaya guru aqidah akhlak untuk meningkatkan minat belajar siswa, dari hasil data yang diperoleh di lapangan menyebutkan bahwa faktor pendukung ialah: sarana dan prasarana yang cukup memadai, dukungan dari kepala sekolah, mengadakan kajian-kajian islami, melaksanakan sholat sunnah dhuha setelah kajian-kajian islami,

¹³⁵ Wawancara *siswa Kelas 10 iik 2, MAN 10 Jakarta*, Pada Hari Rabu, Tanggal 29 Januari 2020, Jam 12.30 WIB

¹³⁶ Wawancara *siswa Kelas 11 Mia 2, MAN 10 Jakarta*, Pada Hari Jum'at, Tanggal 24 Januari 2020, Jam 10.00 WIB

dukungan pemerintah terhadap sistem pendidikan di MAN 10 Jakarta, adanya kesadaran dari para peserta didik dan dukungan dari orang tua dan lingkungan siswa. Faktor pendukung inilah yang menjadi penunjang usaha guru akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Sedangkan faktor penghambat usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah kualitas pengajar yang masih kurang kreatif sebagai guru aqidah akhlak, semangat belajar siswa terhadap pelajaran aqidah akhlak masih kurang bagus. Bahkan dengan adanya faktor penghambat ini sekolah juga bisa menjadikannya sebagai bahan untuk dievaluasi, apa yang masih kurang dalam meningkatkan minat belajar siswa bisa diperbaiki dalam waktu yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Toto Suryana Af, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: tiga Mutiara, 1997
- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rhineka Cipta. 2003
- Abu ahmadi dan widodo supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta. 2013
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Armico. 1990
- Ahmadi Khoiru, dkk. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2011
- Arifin, Zaenal, *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rosda. 2011
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rhineka cipta. 2007
- Asep Jihad Abdul Haris. *Evaluasi Belajar*. Yogyakarta: Multi Pressindo. 2012
- Baharuddin dan Esa. *teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2015
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta. 1997
- Darajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Askara. 1992
- Daulay Putra Haidar, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: PT Kencana prenada media group. 2004
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT.Bumi Restu. 1995
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Syaamil Cipta Media. 2005
- Departemen agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum dan Hasil Belajar, akidah akhlak*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. 2003
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka. 1995
- Department pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. edisi ke-4
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya, usaha nasional. 1983
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta. 2009

- Djaali, *psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi aksara. 2007
- Djamarah, *Psikolog Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta. 2002
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Askara. 2011
- Hasan, Tolchah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Universitas Islam Malang. 2003
- Ilyas Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI, (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam). 2011
- Irwanto, *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Prenhallindo. 2002
- John. M. Echol & hasan sadily. *Kamus inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia. 1996
- Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Askara. 1995
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*. Jakarta: PT Rosda Karya. 1992
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2010
- Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997
- Natta Abuddin, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama. 2016
- Nukanca Wayan, *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya, Usaha Nasional. 1983
- Pius P Partono dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka. 1994
- Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 1998
- Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*. bandung: PT. Remaja Rosda. 2006
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011
- Qanita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*. Bandung: PT. Indahjaya Adipramata. 2011
- Qomar Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Erlangga. 2010
- Radno Harsant, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius. 2007
- Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia. 2002

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2008
- Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV, Rajawali. 1998
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta. 2013
- Soejo Soekanto, *Teori Yang Murni Tentang Hukum*. Bandung: Penerbit Alumni. 1984
- Soemanto Wasty, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pendidikan Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rhineka Cipta. 2009
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsasaf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995
- Sudirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press Jakarta. 1994
- Sudjanto, Agus, *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Baru. 1989
- Sugiyono, *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia, 2007.
- Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002
- Sunandar, *Guru Professional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008
- Suralaga Fadhilah, & Solicha. *Psikologi Pendidikan*, Ciputat: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2010
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali. 1989
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*. Bandung: Askara Baru. 1984
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja rosdakarya. 1995
- Syah, Muhibin, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2001
- Syah, Muhibin, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003
- Syah Muhibin, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007
- Syah Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009

- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rhineka Cipta. 2005
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional. 2011
- Syamsudin Abin, *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta. 1999
- Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Abimata. 1994
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009
- Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta. 2000
- Widiasworo, Erwin, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Ar- Ruz Media. 2015
- Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia. 1983
- Yamin, Martinis. *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Referensi. 2012
- Zuharini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional. 1981



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 158/F.6-UMJ/X/2019
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 8 Rabiul Awal 1441 H
5 November 2019 M

Yth.
Bapak Dr. Ayuhan, M.A.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
Tempat

Wassalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : MUCHAMAD IMAM KURNIAWAN
Nomor Pokok : 2016510001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MI Nurunnajah I*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.



Lampiran:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI
3. Arsip



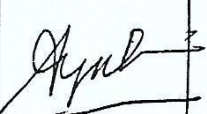
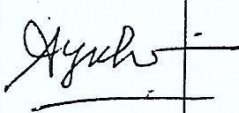
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MUCHAMAD IMAM KURNIAWAN
 No. Pokok : 2016519001
 Judul Skripsi : Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MI Nurunnajah T MAN 10 Jakarta
 Pembimbing : Bapak Dr. Ayuhan. M.A.
 Tgl. Berakhir : 5 November 2019 s.d. 5 Mei 2020

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	6/11/2019	out line	perbaiki sesuai dgn buku pedoman penulisan skripsi	Ayuh
2.	30/12/2019	BAB I.	depan penelitian di MAN 10 Jakarta. perbaiki PENDAHULUAN	Ayuh
3.	11/01/2020	BAB II	Lihat skripsi yg sudah selesai dan di jelaskan	Ayuh
4.	18/01/2020	BAB III	perbaiki sesuai dgn pedoman.	Ayuh
5.	01/02/2020	BAB IV	lekas di putuskan hasil penelitian & lihat rumusan masalah dan tujuan penelitian	Ayuh
6.	12/02/2020			Ayuh
7.	24/04/2020		perhatikan tulisan, catatan kaki di rapikan, tambahkan abstrak, pengesahan pembimbing kata pengantar dan daftar isi	Ayuh

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
8	27/2020 /4	1 - V	Perbaiki Daftar pustaka, Catatan kaki, Daftar Isi	
9.	29/2020 /4		Perbaiki metode & uji coba ACC - u -	

- Catatan :
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
 2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ⁵⁵/F.6.I-UMJ/XII/2019

Jakarta 15 Rabiul Akhir 1441 H

Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

12 Desember 2019 M

Kepada Yth.
Kepala MAN 10 Jakarta
Jl. Joglo Baru No.77 Rt.05/06 Kembangan, Jakarta Barat

Assalamu 'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:


Nama : M. IMAM KURNIAWAN
Nomor Pokok : 2016510001
Tempat Tgl/Lahir : Pematang, 4 September 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 087769672972

Memperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN 10 Jakarta"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahitaufiq walhidayah
Wassalamu 'alaikum W. W.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:
Kepada Dekan (Sebagai Laporan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA JAKARTA BARAT
MADRASAH ALIYAH NEGERI 10 JAKARTA**

Jln. Joglo Baru No. 77 Kembangan Jakarta Barat 11640
Telepon : (021) 5857220; Faksimili (021) 5857220
E-mail : man_joglo10@yahoo.com; Website : man10jakarta.sch.id

**SURAT KETERANGAN
Nomor B 27/Ma.09.10/PP.006/03/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Nurlaelah, M.Pd
NIP : 196606081994032001
Gol. : Pembina Tk I. IV/b
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muchamad Imam Kurniawan
Tempat, Tgl Lahir : Pemalang, 04 September 1998
Nomor Pokok : 2016510001
Jenjang : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jakarta

Adalah benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta, 05 November 2019 s.d. 31 Januari 2020 yang berjudul upaya Guru Pendidikan Akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta, untuk memenuhi tugas skripsi pada perguruan tinggi yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

31 Januari 2020

Kepala,



Nurlaelah

PERTANYAAN PENELITIAN

Narasumber : Dra. Hj. Nurlaelah M. Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah MAN 10 Jakarta

Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama menjabat kepala sekolah di MAN 10 Jakarta?
2. Bagaimana struktur kepengurusan di MAN 10 Jakarta?
3. Bagaimana sejarah berdirinya man 10 jakarta?
4. Apa yang dilakukan ibu ketika proses belajar mengajar berlangsung?
5. Fasilitas apa yang sekolah sediakan untuk membentuk minat belajar siswa di MAN 10 ini khususnya di mata pelajaran akidah akhlak?
6. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat di pembelajaran sekolah ini khususnya mata pelajaran aqidah akhlak?

PERTANYAAN PENELITIAN

Narasumber : Ni'mun S.Ag

Jabatan : Guru Akidah Akhlak MAN 10 Jakarta

Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lamakah mengajar di MAN 10?
2. Sebelum mulai pembelajaran akidah akhlak, apa yang sering bapak sampaikan ke siswa di dalam kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa?
3. Seperti apakah sistem pembelajaran dan metode pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan di kelas?
4. Apa yang dilakukan ketika siswa tidak memiliki minat belajar akidah akhlak?
5. Apakah ada faktor pendukung di dalam proses pembelajaran akidah akhlak?
6. Apakah ada faktor penghambat di dalam proses pembelajaran akidah akhlak?

PERTANYAAN PENELITIAN

Narasumber : Aisya Putri Mahera

Jabatan : Murid MAN 10 Jakarta kelas X (10) Mia 1

Daftar Pertanyaan

1. Sebelum memulai pembelajaran aqidah akhlak, apa yang beliau lakukan untuk meningkatkan minat belajar?
2. Metode apa yang kamu suka di pembelajaran aqidah akhlak?
3. Apakah ada faktor pendukung di mata pelajaran aqidah akhlak?
4. apakah ada faktor penghambat di mata pelajaran aqidah akhlak?

PERTANYAAN PENELITIAN

Narasumber : Dzulfikar

Jabatan : Murid MAN 10 Jakarta kelas X (10) Iis 1

Daftar Pertanyaan

1. Sebelum memulai pembelajaran aqidah akhlak, apa yang beliau lakukan untuk meningkatkan minat belajar?
2. Metode apa yang kamu suka di pembelajaran aqidah akhlak?
3. Apakah ada faktor pendukung di mata pelajaran aqidah akhlak?
4. apakah ada faktor penghambat di mata pelajaran aqidah akhlak?

PERTANYAAN PENELITIAN

Narasumber : Rayhan Fajriyansyah Vhantona

Jabatan : Murid MAN 10 Jakarta kelas X (10) Iik 1

Daftar Pertanyaan

1. Sebelum memulai pembelajaran aqidah akhlak, apa yang beliau lakukan untuk meningkatkan minat belajar?
2. Metode apa yang kamu suka di pembelajaran aqidah akhlak?
3. Apakah ada faktor pendukung di mata pelajaran aqidah akhlak?
4. apakah ada faktor penghambat di mata pelajaran aqidah akhlak?

PERTANYAAN PENELITIAN

Narasumber : Gilang Manarul

Jabatan : Murid MAN 10 Jakarta kelas XI (11) Iik

Daftar Pertanyaan

1. Sebelum memulai pembelajaran aqidah akhlak, apa yang beliau lakukan untuk meningkatkan minat belajar?
2. Metode apa yang kamu suka di pembelajaran aqidah akhlak?
3. Apakah ada faktor pendukung di mata pelajaran aqidah akhlak?
4. apakah ada faktor penghambat di mata pelajaran aqidah akhlak?

PERTANYAAN PENELITIAN

Narasumber : M. Saddam Malila

Jabatan : Murid MAN 10 Jakarta kelas XI (11) Iis 1

Daftar Pertanyaan

1. Sebelum memulai pembelajaran aqidah akhlak, apa yang beliau lakukan untuk meningkatkan minat belajar?
2. Metode apa yang kamu suka di pembelajaran aqidah akhlak?
3. Apakah ada faktor pendukung di mata pelajaran aqidah akhlak?
4. apakah ada faktor penghambat di mata pelajaran aqidah akhlak?

PERTANYAAN PENELITIAN

Narasumber : Riffdah Kamila

Jabatan : Murid MAN 10 Jakarta kelas XI (11) Mia 2

Daftar Pertanyaan

1. Sebelum memulai pembelajaran aqidah akhlak, apa yang beliau lakukan untuk meningkatkan minat belajar?
2. Metode apa yang kamu suka di pembelajaran aqidah akhlak?
3. Apakah ada faktor pendukung di mata pelajaran aqidah akhlak?
4. apakah ada faktor penghambat di mata pelajaran aqidah akhlak?

PERTANYAAN PENELITIAN

Narasumber : Fajar Ramadhan

Jabatan : Murid MAN 10 Jakarta kelas XII (12) Iik

Daftar Pertanyaan

1. Sebelum memulai pembelajaran aqidah akhlak, apa yang beliau lakukan untuk meningkatkan minat belajar?
2. Metode apa yang kamu suka di pembelajaran aqidah akhlak?
3. Apakah ada faktor pendukung di mata pelajaran aqidah akhlak?
4. apakah ada faktor penghambat di mata pelajaran aqidah akhlak?

PERTANYAAN PENELITIAN

Narasumber : Keysa Amanda Zascha

Jabatan : Murid MAN 10 Jakarta kelas XII (12) Mia 2

Daftar Pertanyaan

1. Sebelum memulai pembelajaran aqidah akhlak, apa yang beliau lakukan untuk meningkatkan minat belajar?
2. Metode apa yang kamu suka di pembelajaran aqidah akhlak?
3. Apakah ada faktor pendukung di mata pelajaran aqidah akhlak?
4. apakah ada faktor penghambat di mata pelajaran aqidah akhlak?

PERTANYAAN PENELITIAN

Narasumber : Sayyidah Nur Fatia

Jabatan : Murid MAN 10 Jakarta kelas XII (12) Iis 1

Daftar Pertanyaan

1. Sebelum memulai pembelajaran aqidah akhlak, apa yang beliau lakukan untuk meningkatkan minat belajar?
2. Metode apa yang kamu suka di pembelajaran aqidah akhlak?
3. Apakah ada faktor pendukung di mata pelajaran aqidah akhlak?
4. apakah ada faktor penghambat di mata pelajaran aqidah akhlak?

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

- Nama : Dra. Hj. Nurlaelah, M.Pd.
- Jabatan : Kepala Sekolah MAN 10 Jakarta
- Hari/Tanggal : Selasa/28 Januari 2020
- Jam : 09.21 WIB
- Tempat : Ruang Kantor Kepala Sekolah
-
- Peneliti : Ibu sudah berapa lama menjabat kepala sekolah di MAN 10 Jakarta?
- Informan : Saya menjabat baru 6 bulan, tgl 31 juli 2019 saya terpilih menjadi kepala sekolah dan resmi di lantik menjadi kepala sekolah tanggal 01 agustus 2019
- Peneliti : Bagaimana struktur kepengurusan di man 10 jakarta?
- Informan : Yang pertama kepala sekolah setelah itu ada wakasek bidang kurikulum, wakasek bidang kesiswaan, wakasek bidang sarana prasarana dilanjut dengan ada kepala UPT kemudian ada pembina osis, rohis, pramuka, eskul dan siswa-siswi MAN 10 Jakarta
- Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya man 10 jakarta?
- Informan : Berdirinya man 10 jakarta pada tanggal 25 oktober tahun 1993
- Peneliti : Apa yang dilakukan ibu ketika proses belajar mengajar berlangsung?
- Informan : Di sekolah ini ada supervisi, disini juga ada listen study, tujuannya untuk meningkatkan belajar siswa, kita panggil narasumber dari tingkat nasional agar memahami dari strategi kbm nya, k 13, silabus, rpp, guru juga harus mulai membelajarkan siswa, bukan hanya menstransferkan ilmu tapi bagaimana siswa itu belajar sehingga mereka aktif, inovatif, kan sekolah ini lebih mengacu kepada k 13 agar sitem pembelajarannya siswa yang lebih aktif dalam belajarnya, nah kalo listen studi guru saling belajar dengan guru lain dalam melihat model, nah kan listen study ada

perencanaan dari model nya, strategi pembelajarannya, nah guru bertanya ke guru yang lain dalam perencanaan, pelaksanaannya dapat di observer di implementasikan dalam perencanaan, nanti akan ada evaluasi dari hasil belajar mengajar, di situ saya akan nanya sistem mengajarnya sudah sesuai belum ada hambatannya atau tidak, baru penilaian nya langsung dari guru observer segala aspek kekurangan maupun kelebihan dalam mengajarnya, jadi tujuan sekolah ini membangkitkan jiwa nya agar siswa nya memiliki minat semangat dalam belajarnya

Peneliti : Fasilitas apa yang sekolah sediakan untuk membentuk minat belajar siswa di MAN 10 ini khususnya di mata pelajaran akidah akhlak?

Informan : fasilitas di man 10 masih kurang bagus, saya baru menjabat menjadi kepala sekolah, dan akan mejalanin program yang sudah ada, nah rencana nya sekolah ini akan di renovasi lagi, anak-anak juga bertanggung jawab dalam membersihkan kelas, kantin di bersihkan ruang uks dan perpustakaan akan di rapihin lagi termasuk madding di beresin dan jargo-jargon juga harus di rapihkan seperti visi mis tujuan harus dikenal sama orang-orang, jargon kata-kata mutiara seperti mahfudzot belum ada, asmaul husna sudah ada mungkin bisa dibaca dan dihafalkan

Peneliti : Apakah ada faktor pendukung dan penghambat di pembelajaran sekolah ini khususnya mata pelajaran aqidah akhlak?

Informan : Faktor pendukung: wali murid mendukung, kebijakan-kebijakan pemerintah sudah mendukung dengan program MAN 10 Jakarta. Faktor penghambat: mungkin guru-guru nya perlu di motivasiin lagi agar semangat dalam mengajarnya, karena kan manusiawi pasti memiliki ada rasa malas dan ada juga rasa rajin.

Wawancara dengan guru akidah akhlak

- Nama : Ni'mun S.Ag
Jabatan : Guru Akidah Akhlak
Hari/Tanggal : Kamis/12 Desember 2019
Jam : 08.00 WIB
Tempat : Depan Ruang Kantor Guru
- Peneliti : Sudah berapa lamakah bapak mengajar di man 10 ini?
Informan : mulai mengajar pada tahun 2000, 2000-2006 saya masih menjadi guru honorer, dan tahun 2007 saya menjadi PNS
- Peneliti : Sebelum mulai pembelajaran akidah akhlak, apa yang sering bapak sampaikan ke siswa di dalam kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa?
Informan : ketika siswa kurang semangat, sebelum saya memulai pembelajaran, saya memberikan motivasi di luar sekolah atau kegiatan sehari-hari, saya memberikan motivasi dengan kehidupan sehari-harinya nabi Muhammad saw, karena beliau adalah panutan umat islam, dan itu yang menyampaikan bukan hanya ulama ataupun guru melainkan kita semua lah yang wajib motivasi untuk orang lain dengan mengikuti contoh nabi Muhammad saw
- Peneliti : Seperti apakah sistem pembelajaran dan metode pembelajaran akidah akhlak yang bapak terapkan di kelas?
Informan : dalam sistem KBM, yang paling sering saya gunakan metode dalam pembelajaran akidah akhlak yakni metode ceramah tapi setelah saya menggunakan metode ceramah, di pertengahan itu saya aktifkan untuk Tanya jawab agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran saya dan saya juga menggunakan sosio drama guna untuk mempraktekan sesuai pembelajaran yang telah saya ajarkan di dalam kelas

- Peneliti : Apa yang bapak lakukan ketika siswa tidak memiliki minat belajar akidah akhlak?
- Informan : Dari saya yang pertama siswa harus mendengarkan apa yang saya sampaikan, saya memberikan motivasi agar tujuannya minat siswa di belajar akidah akhlak makin semangat, saya juga menyampaikan urgensi akidah akhlak karena akidah yang baik akan melahirkan budi pekerti yang baik, ketika mereka tidak memiliki minat belajar akidah akhlak saya memberikan urgensi belajar akidah akhlak, di akidah yang baik akan melahirkan akhlak yang baik
- Peneliti : Apakah ada faktor pendukung di dalam proses pembelajaran akidah akhlak?
- Informan : faktor pendukung ialah ada kitab suci al-qur'an kemudian ada kajian-kajian itu bisa menambah wawasan ilmu selain belajar di dalam kelas, dan yang terakhir akhlak siswa man 10 al-hamdulillah tetap terjaga mereka bisa menghindari segala perbuatan maksiat yang dilarang oleh alloh swt.
- Peneliti : Apakah ada faktor penghambat di dalam proses pembelajaran akidah akhlak?
- Informan : al-hamdulillah selama saya ngajar 19 tahun tidak ada hambatan, hambatannya paling kalo ada siswa yang nilainya kurang bagus, karena kan itu faktor ada siswa yang pintar dan ada juga yang kurang pintar, ada yang menerima pelajaran ada juga yang tidak, karna setiap pelajaran pasti memiliki hambatan yakni anak kurang rajin dalam belajar, karena saya selalu survey di pelajaran akidah akhlak, saya bertanya ke siswa yang sudah selesai mengerjakan soal di buku lks ada yang sudah tapi kebanyakan tidak mengerjakan, dari sinilah sudah ketauan siswa rajin belajarnya masih kurang, karena hampir semua pelajaran memiliki hambatan seperti ini, anak-anak kurang rajin dalam belajar di rumahnya masing-masing, kalo zaman saya sekolah, saya selalu rajin belajar teman-teman sekelas saya juga rajin belajar tapi berbeda dengan

anak zaman sekarang yang rajin belajarnya masih kurang, jadi di
man 10 adanya literasi dan riset guna untuk membangkitkan siswa
agar rajin dalam belajar

Wawancara dengan murid MAN 10 Jakarta

Nama : Aisya Putri Mahera Hari/Tanggal:
Rabu/29 Januari 2020

Kelas : 10 Mia 1 Tempat: Gazebo

Peneliti : Sebelum memulai pembelajaran aqidah akhlak, apa yang beliau lakukan untuk meningkatkan minat belajar?

Informan : Beliau sering memotivasi siswanya untuk menjaga kebersihan, agar kita bisa mengikuti contoh-contoh perilaku yang baik dari nabi Muhammad saw

Peneliti : Metode apa yang kamu suka di pembelajaran aqidah akhlak?

Informan : Saya lebih suka dengan metode tanya jawab

Peneliti : Apakah ada faktor pendukung di mata pelajaran aqidah akhlak?

Informan : Faktor pendukung, beliau sering menggunakan nyanyi ketika peserta didik sudah mulai ngantuk

Peneliti : apakah ada faktor penghambat di mata pelajaran aqidah akhlak?

Informan : faktor penghambatnya jarang mengadakan diskusi berkelompok ketika belajar berlangsung

Wawancara dengan murid MAN 10 Jakarta

Nama Lengkap: Dzulfikar

Hari/Tanggal:

Rabu/29 Januari 2020

Kelas : 10 Iis 1

Tempat: Gazebo

Peneliti : Sebelum memulai pembelajaran aqidah akhlak, apa yang beliau lakukan untuk meningkatkan minat belajar?

Informan : Beliau sering mengingatkan untuk menjaga kebersihan kelas dan memberikan contoh perbuatan baik dari nabi Muhammad saw

Peneliti : Metode apa yang kamu suka di pembelajaran aqidah akhlak?

Informan : Saya lebih suka dengan metode tanya jawab

Peneliti : Apakah ada faktor pendukung di mata pelajaran aqidah akhlak?

Informan : Faktor pendukung, beliau sering menggunakan nyanyi ketika peserta didik sudah mulai mengantuk

Peneliti : Apakah ada faktor penghambat di mata pelajaran aqidah akhlak?

Informan : Ada, beliau tidak pernah membikin perkelompok untuk berdiskusi sesama teman

Wawancara dengan murid MAN 10 Jakarta

Nama Lengkap: Rayhan Fajriansyah Vhantona

Hari/Tanggal:

Rabu/29 Januari 2020

Kelas : 10 iik 2

Tempat: Gazebo

Peneliti : Sebelum memulai pembelajaran aqidah akhlak, apa yang beliau lakukan untuk meningkatkan minat belajar?

Informan : Beliau sering, memotivasi untuk mengingatkan menjaga kebersihan kelas, karena kebersihan sebagian dari iman

Peneliti : Metode apa yang kamu sukai di pembelajaran aqidah akhlak?

Informan : guru akidah akhlak selalu menggunakan 2 metode, metode ceramah dan tanya jawab, diantara 2 metode ini saya lebih suka dengan metode tanya jawab, karena apa yang kita belum faham nanti akan menjadi faham

Peneliti : Apakah ada faktor pendukung di mata pelajaran aqidah akhlak?

Informan : Faktor pendukung, beliau sering menggunakan nyanyi ketika peserta didik sudah mulai mengantuk

Peneliti : Apakah ada faktor penghambat di mata pelajaran aqidah akhlak?

Informan : Ada, beliau jarang menggunakan alat media

Wawancara dengan murid MAN 10 Jakarta

Nama Lengkap: Gilang Manarul

Hari/Tanggal:

Jum'at/24 Januari 2020

Kelas : 11 Iik

Tempat: Gazebo

Peneliti : Sebelum memulai pembelajaran aqidah akhlak, apa yang beliau lakukan untuk meningkatkan minat belajar?

Informan : Beliau selalu memberikan motivasi dengan dikaitkan kehidupan keseharian kita setiap hari, dan juga memberikan contoh perilaku baik dari Muhammad saw

Peneliti : Metode apa yang kamu suka di pembelajaran aqidah akhlak?

Informan : Saya lebih suka dengan metode tanya jawab

Peneliti : Apakah ada faktor pendukung di mata pelajaran aqidah akhlak?

Informan : Faktor pendukung, beliau sering menggunakan media papan tulis dan buku aqidah akhlak

Peneliti : Apakah ada faktor penghambat di mata pelajaran aqidah akhlak?

Informan : Ada, beliau tidak pernah mengajak peserta didik untuk membikin perkelompok diskusi bersama teman-teman

Wawancara dengan murid MAN 10 Jakarta

Nama Lengkap: M. Saddam Malila

Hari/Tanggal: Jum'at/24 Januari 2020

Kelas : 11 Iis 1

Tempat: Gazebo

Peneliti : Sebelum memulai pembelajaran aqidah akhlak, apa yang beliau lakukan untuk meningkatkan minat belajar?

Informan : Beliau memberikan motivasi dan disambungkan dengan materi pelajaran akidah akhlak

Peneliti : Metode apa yang kamu suka di pembelajaran aqidah akhlak?

Informan : Metode ceramah, karena bercerita tentang hal yang terjadi sekarang dengan mengkaitkan materi pembelajaran aqidah akhlak

Peneliti : Apakah ada faktor pendukung di mata pelajaran aqidah akhlak?

Informan : Ada, faktor pendukung nya ialah buku materi pelajaran yang akan diajarkannya

Peneliti : Apakah ada faktor penghambat di mata pelajaran aqidah akhlak?

Informan : Ada, beliau jarang menggunakan alat media seperti laptop, proyektor dan lain-lain

Wawancara dengan murid MAN 10 Jakarta

Nama Lengkap: Riffdah Kamila
Januari 2020

Hari/Tanggal: 24

Kelas : 11 Mia 2

Tempat: Gazebo

Peneliti : Sebelum memulai pembelajaran aqidah akhlak, apa yang beliau lakukan untuk meningkatkan minat belajar?

Informan : Beliau memberikan motivasi terkait kehidupan sehari-hari kita dan mengikuti contoh perbuatan baik dari nabi Muhammad saw

Peneliti : Metode apa yang kamu sukai di pembelajaran aqidah akhlak?

Informan : Metode guru akidah akhlak hanya menggunakan metode ceramah saja, peserta didik hanya mendengarkan apa yang ia sampaikan, setelah mendengarkan barulah di aktifkan metode Tanya jawab setelah selesai penyampaian materi dari metode ceramah, di antara 2 metode tersebut saya lebih suka dengan metode tanya jawab

Peneliti : Apakah ada faktor pendukung di mata pelajaran aqidah akhlak?

Informan : Faktor pendukung, beliau sering menggunakan nyanyi ketika peserta didik sudah mulai ngantuk

Peneliti : Apakah ada faktor penghambat di mata pelajaran aqidah akhlak?

Informan : Ada, beliau jarang menggunakan alat media ketika mengajar

Wawancara dengan murid MAN 10 Jakarta

Nama Lengkap: Sayyidah Nur Fatia
Hari/Tanggal : Jum'at/17
Januari 2020

Kelas : 12 Iis 1
Tempat : Gazebo

Peneliti : Sebelum memulai pembelajaran aqidah akhlak, apa yang beliau lakukan untuk meningkatkan minat belajar?

Informan : Beliau sering memberikan motivasi di kelas saya, motivasi yang beliau berikan terkait di pembelajaran aqidah akhlak, contohnya: kisah tauladan nabi dan rosul bahkan dari kehidupan kita sehari-hari

Peneliti : Metode apa yang kamu suka di pembelajaran aqidah akhlak?

Informan : saya lebih suka dengan metode ceramah, karena setiap beliau menjelaskan materi kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari

Peneliti : Apakah ada faktor pendukung di mata pelajaran aqidah akhlak?

Informan : ada, faktor pendukung hanya buku yang beliau bawa untuk mengajarkan kami di dalam kelas, pernah menggunakan in focus tetapi tidak setiap hari

Peneliti : Apakah ada faktor penghambat di mata pelajaran aqidah akhlak?

Informan : ada, kadang bahasa dalam penyampaian materi kurang jelas, bahasa terlalu tinggi dan kadang membuat ngantuk karena tidak ada diskusi berkelompok

Daftar Guru di Sekolah MAN 10 Jakarta

No	Nama Guru	Jenis kelamin
1.	Dra. Hj. Nurlaelah M. Pd.	Perempuan
2.	Dra. Ratna Dewi	Perempuan
3	Muhamad Saroji, S. Ag	Laki-laki
4	Anni harahap, S. Pd.	Perempuan
5.	Titin mulyati S. Pd.	Perempuan
6.	Drs. Khoirul Yazid	Laki-laki
7.	Mariam S. Pd.	Perempuan
8.	Khairul insan, S. Pd.	Laki-laki
9.	Binti mahsunah, S. Ag.	Perempuan
10.	Drs. Ahmad Rifa'i	Laki-laki
11.	Nimun S. Ag.	Laki-laki
12.	Yulyanah, S. Pd.	Perempuan
13.	Edi Waluyo, S. Pd.	Laki-laki
14.	Syarifudin, S. Pd. I	Laki-laki
15.	Drs. H. Abdul Hamid S. Pd.	Laki-laki
16.	M. Yusuf, S. Pd. I	Laki-laki
17.	Yuliana Dwi A, S.Pd.	Perempuan
18.	Dra. syurtiah	Perempuan
19.	Drs. Tri Heru Sedono	Laki-laki
20.	Istiqomah S. Pd.	Perempuan
21.	Fauzah, S. Psi.	Perempuan
22.	Nusyuroh, SE.	Perempuan
23.	Dra. Nur Hayati	Perempuan
24.	Yuniati, S. Pd.	Perempuan
25.	Yosiari Dwi Atjumo	Laki-laki
26.	Nanda Eka Rahayu	Perempuan
27.	Yuyun Wahyuni, S. Pd.	Perempuan
28.	Mega Kartika, S. Pd.	Perempuan

29.	Indri Sutandri N., S. Pd.	Perempuan
30.	Hanna fadlilah, S. Pd.	Perempuan
31.	Intan Moor Rahayu	Perempuan
32.	Muhammad Randi, Lc.	Laki-laki

Dokumentasi Kegiatan

Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 10 Jakarta

Dra. Hj. Nurlaelah M. Pd.



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

Nimun S. Ag.



Wawancara dengan Murid Kelas 12



Wawancara dengan Murid Kelas 11



Wawancara dengan Murid Kelas 10



Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung



Belajar Mengajar di Sekolah MAN 10 Jakarta



Foto Bersama Guru akidah Akhlak dan Dosen Pembimbing Skripsi
Nimun S. Ag. dan Dr. Ayuhan MA



Foto Bersama Murid-murid MAN 10 Jakarta



Kegiatan Membaca Al-Qur'an dan Sholat Dhuha Sebelum KBM



Kegiatan Pramuka Setiap Hari Kamis



Kegiatan PMR MAN 10 Jakarta



Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Muchamad Imam Kurniawan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Pernalang, 04 September 1998
Alamat : Jl. H. Gadung RT/RW 003/003, Pondok Ranji, Ciputat Timur, Tangerang Selatan
No. Hp : 0858-9362-0639
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat e-mail : imammuhammadbintang19@gmail.com
Golongan Darah : O
Kampus : Universitas Muhammadiyah Jakarta
Fakultas : Agama Islam
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

PENDIDIKAN FORMAL

No	Nama Instansi	Tahun Lulus
1	M.I. Nurunnajah 1	2010
2	SMP Islamiyah Ciputat	2013
3	MA Darunnajah Cipining	2016
4	Universitas Muhammadiyah Jakarta	2020